



UNIVERSITAS INDONESIA

ROADMAP PENGABDIAN & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 2020-2024



UNIVERSITAS INDONESIA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Daftar Gambar	3
Daftar Tabel	3
1. Pendahuluan	4
1.1 Dasar Penyusunan Roadmap	4
1.2 Kebutuhan Peran UI dalam Mengatasi Persoalan Bangsa	5
2. Landasan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) UI	8
2.1 Visi dan Misi UI	8
2.2 Arah Kebijakan PPM UI	9
3. Kondisi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) UI	14
3.1 Pengelolaan dan Pencapaian PPM UI	14
3.2 Program dan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI tahun 2015-2020	20
3.3 Pengelola PPM UI	23
3.4 Analisis Internal dan Eksternal PPM UI	25
4. Strategi Pengelolaan PPM UI 2020-2024	29
4.1 Rencana Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024	31
4.2 Mekanisme Pengelolaan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024	33
4.3 Kebijakan dan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024	38
5. Penutup	45
Lampiran 1. Bersama Membangun Negeri (<i>outline</i>)	46
Lampiran 2. Belajar dari Kegiatan (<i>outline</i>)	47

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Quintuple Helix dalam Pengembangan Peran UI	7
Gambar 2.1 Peran Riset UI dalam Pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi.....	10
Gambar 3.1 Sebaran Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI tahun 2020	15
Gambar 3.2 Sebaran Kegiatan UI Peduli Kebencanaan 2016-2019	19
Gambar 3.3 Pelaku Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI.....	24
Gambar 4.1 Alur Kontribusi PPM UI 2020-2024	31
Gambar 4.2 Afiliasi Penulis AJCE	38

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Fokus dan Tema Riset dan Inovasi UI 2020-2024.....	11
Tabel 4.1 Rencana Program dan Kegiatan PPM UI tahun 2020-2024.....	39

1. Pendahuluan

Roadmap merupakan instrumen perencanaan yang penting bagi suatu institusi di dalam menggambarkan secara utuh visi dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkannya. Dalam penjabaran roadmap perlu mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal sehingga roadmap dapat menghasilkan rencana-rencana yang realistis dan optimal. Evaluasi secara berkesinambungan perlu dilakukan untuk semakin menyempurnakan program dan kegiatan.

Universitas Indonesia (UI) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang telah membersamai pembangunan Indonesia dengan karya dan prestasinya, perlu memiliki roadmap untuk menjabarkan Tridharma perguruan tinggi yang menjadi pilar pengembangan UI: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. UI memberikan perhatian besar bukan saja pada peran pendidikan, namun juga kedua peran lainnya dengan saling melengkapi dalam menjawab berbagai tantangan dan persoalan bangsa dan negara. Secara formal bentuk perhatian tersebut diwujudkan dengan keterlibatan sivitas akademika UI di dalam struktur pemerintahan yang telah menghasilkan berbagai peraturan dan kebijakan dalam penanganan persoalan bangsa dan negara. Secara informal UI terlibat dalam menangani berbagai persoalan masyarakat dan membantu pemenuhan kebutuhan mereka.

UI perlu memiliki roadmap yang mampu menerjemahkan visi, misi, dan strategi pengembangan UI ke dalam arah pengembangan bidang-bidang yang terkait, termasuk bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Roadmap diharapkan dapat mempermudah para pihak dalam merencanakan program dan kegiatan yang tepat dan efektif di dalam mewujudkan tujuan dan target-target pengembangan UI.

1.1 Dasar Penyusunan Roadmap

Dasar peraturan perundangan dalam penyusunan roadmap ini adalah:

1. UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. UU No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) No. 75 tahun 2021 tentang Statuta Universitas Indonesia sebagai pengganti dari PP No.68 tahun 2013 tentang Statuta Universitas Indonesia;
4. PP No. 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA-UI) Nomor 001/Peraturan/MWA-UI/2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Indonesia (RPJP-UI) 2015-2035;
6. Peraturan MWA-UI No. 004/Peraturan/MWA-UI/2015 tentang Anggaran Rumah Tangga Universitas Indonesia;
7. Rencana Strategis Universitas Indonesia (Renstra-UI) tahun 2020-2024;
8. Keputusan MWA-UI No. 011/SK/MWA UI/2019 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan UI 2019-2024;

9. Keputusan Rektor UI No. 2622/SK/R/UI/2019 tentang Struktur Organisasi Universitas Indonesia 2019-2024;
10. Keputusan Rektor UI No. 1738/SK/R/UI/2020 tentang Penetapan Fokus Riset dan Inovasi Universitas Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2024.

1.2 Kebutuhan Peran UI dalam Mengatasi Persoalan Bangsa

Sebagaimana persoalan yang umum dihadapi *low-middle income countries*, Indonesia juga menghadapi persoalan kemiskinan, kesenjangan, dan pengangguran. Sektor-sektor yang bersinggungan dengan dengan persoalan tersebut berada di ruang lingkup pelayanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, literasi dan akses finansial dan hukum yang seharusnya kesemuanya itu dapat dinikmati secara merata oleh seluruh warga negara. Ketiadaan akses terhadap layanan-layanan tersebut akan mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk meningkat kesejahteraannya dan dampaknya akan muncul persoalan-persoalan sosial yang mempengaruhi stabilitas Indonesia.

Persoalan tersebut berkelindan dengan kondisi alam yang ekstrim dan bencana yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terjadinya kemarau panjang, banjir bandang, tanah longsor, letusan gunung berapi, kebakaran, gempa bumi, tsunami adalah diantara kondisi alam dan bencana yang sering menimpa wilayah-wilayah di Indonesia dan membuat kondisi masyarakat terpuruk, selain juga ancaman penyakit yang penyebarannya cepat, luas, dengan resiko kesehatan yang sangat tinggi.

Seluruh persoalan dan tantangan tersebut membutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik materiel maupun non materiel, khususnya dari pemerintah dengan kewenangan, sumber daya, dan jaringan yang dimiliki untuk pro-aktif dan terkoordinasi melakukan upaya-upaya yang diperlukan, baik yang bersifat preventif, promotif, maupun kuratif, penanganan yang bersifat *rescue* maupun *recovery* (pemulihan) terhadap berbagai kejadian bencana yang dapat diprediksikan maupun yang berlangsung secara tiba-tiba.

UI sebagai lembaga pendidikan tinggi terkemuka dengan kekayaan sumber dayanya, menjadi tumpuan harapan dari banyak pihak untuk memainkan peran lebih besar di dalam penanganan persoalan-persoalan di Indonesia yang semakin kompleks. UI diharapkan dapat menampilkan jati dirinya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada berbagai kontribusinya dalam penanganan persoalan bangsa dan negara.

Peran UI yang diharapkan, antara lain:

1. Menerapkan hasil-hasil pengembangan riset ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai upaya untuk mengatasi persoalan dan tantangan bangsa dan negara;
2. Memperkaya solusi-solusi empiris di berbagai bidang sebagai alternatif penyelesaian persoalan di masyarakat, yang dapat diterapkan secara langsung, dikembangkan sesuai situasi dan kondisi setempat, direplikasikan untuk wilayah-wilayah lain, atau diadopsi sebagai kebijakan dalam skala yang lebih luas (regional atau nasional);

3. Memberdayakan masyarakat untuk mampu mengatasi persoalannya sendiri dengan memberikan konsultasi, pendampingan, dan hal-hal lain yang diperlukan;
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan sumber daya untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan persoalan bangsa dan negara;
5. Memberikan saran dan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah terkait penanganan isu-isu nasional.

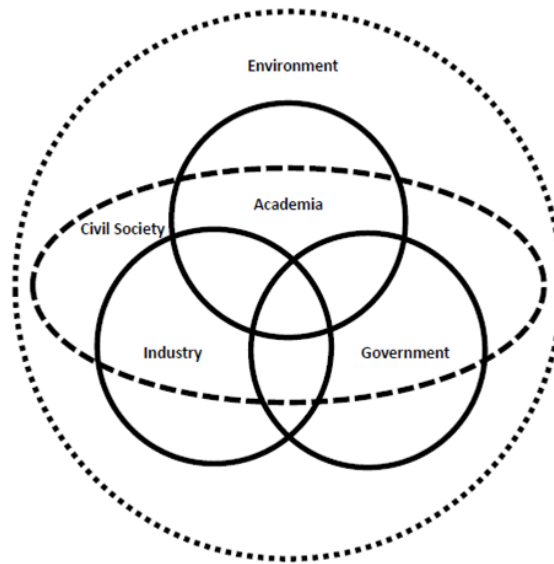
Diantara keunggulan UI adalah keragaman bidang-bidang pengajaran yang terdiri dari 14 (empat belas) fakultas dan 291 (dua ratus sembilan puluh satu) program studi sehingga membuat UI berpeluang besar untuk dapat mengeksplorasi cabang-cabang keilmuan tersebut dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan Indonesia. Selain itu dari sisi mutu pendidikan, UI juga dikenal unggul dengan banyaknya program-program studi yang sudah menerima pengakuan pada tingkat internasional, seperti akreditasi dari AUN-QA, ABET, APACPH, ABEST21, dan JABEE. Demikian pula pada sisi riset, UI tampil unggul dengan banyaknya publikasi hasil-hasil riset di jurnal-jurnal internasional terindeks dan inovasi yang telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. UI menjadi perguruan tinggi teratas di Indonesia yang produktif dalam menghasilkan karya-karya ilmiah yang sebagian besar diantaranya telah mengisi kebutuhan masyarakat.

UI dalam mengembangkan penelitian telah menghasilkan banyak purwa rupa yang siap dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat, baik untuk kepentingan sosial (nirlaba) maupun ekonomi. Sepanjang kurun waktu 2008 sampai dengan 2020, UI tercatat telah menghasilkan 562 paten, 3.206 hak cipta, 2 desain industri, 1 desain tata letak sirkuit terpadu (DTLST), dan 38 merek. Hasil-hasil tersebut perlu dipublikasikan secara luas agar masyarakat semakin mengenal posisi dan kapasitas UI dalam mengatasi persoalan dan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan purwa rupa oleh masyarakat sebenarnya memberikan manfaat yang besar bagi sivitas akademika UI, diantaranya memberikan ajang pembuktian kehandalan dari produk-produk inovasi UI dan kebutuhan pengembangannya.

UI mendorong pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dalam setiap program dan kegiatannya, termasuk ketika menangani persoalan di masyarakat. UI mengajak masyarakat untuk semakin berdaya dan mandiri sehingga dapat mengatasi sendiri berbagai persoalan yang dihadapi dan dalam jangka panjang akan terbangun *community resilience* yang mengurangi sebanyak mungkin ketergantungannya dengan pihak luar. UI akan mencurahkan dukungan dan bantuannya melalui pendampingan, konsultasi, serta pengajaran berbagai hal yang diperlukan berbasis pengetahuan/kepakaran, pengalaman, dan dukungan dari sarana-prasarana yang dimiliki UI untuk menghadirkan solusi-solusi terbaik dan dapat dipelajari dan dikuasai oleh masyarakat.

Pendekatan *quintuple helix* dinilai paling tepat sebagai model interaksi antar pihak dalam pengembangan peran ke luar (eksternal) UI, khususnya peran-peran sosial. Kelima helix berinteraksi satu dengan yang lain secara bersama-sama mengoptimalkan potensinya dalam melaksanakan program dan kegiatan. Pemerintah (*government*) berperan dalam mendukung aspek kebijakan dan mensinergikan peran dari berbagai pihak. Dunia usaha (*industry*) membantu menyediakan *resources* dan praktek-praktek empiris yang sudah terbukti di pasar untuk semakin meningkatkan kualitas dari solusi yang diberikan.

UI (*academia*) secara konsisten berperan sebagai *think-tank* dengan memberikan pemikiran serta hasil-hasil riset dan kajian ilmiah yang relevan dengan persoalan yang sedang dihadapi.



Gambar 1.1 Quintuple Helix dalam Pengembangan Peran UI

Masyarakat (*civil society*) mencermati, mempelajari, menjalankan, dan mengkritisi seluruh proses dan solusi yang diberikan, terutama pada hal-hal yang masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut, mengawasi seluruh proses dan hasil-hasilnya agar kepentingan masyarakat tetap menjadi prioritas program/kegiatan. Lingkungan (*environment*) adalah unsur penunjang yang perlu diperhatikan dan dipastikan dapat bersinergi dan tidak berbenturan dengan solusi-solusi yang diberikan. Solusi yang secara cermat memperhatikan pelestarian lingkungan hidup, ramah anak dan kelompok renta, kelompok difabel, hemat energy, dan pertimbangan-pertimbangan lainnya.

2. Landasan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) UI

2.1 Visi dan Misi UI

Visi UI adalah menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan Pancasila.

Misi UI adalah:

1. menyediakan akses yang luas dan adil, serta menyelenggarakan/mengelola pendidikan dan pengajaran yang berkualitas;
2. menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan nasional serta global;
3. menciptakan lulusan yang berintelektualitas tinggi, memiliki kecerdasan emosi yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing secara global, yang memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam semangat kebangsaan; dan
4. menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi UI.

Statuta UI menjelaskan secara khusus tentang pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni/budaya untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa semata-mata berorientasi pada keuntungan.

Statuta UI juga menjelaskan tentang pelayanan kepada masyarakat sebagai kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni/budaya untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengedepankan prinsip nirlaba.

Pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat, dengan tetap memenuhi prinsip penyelenggaraan UI.

Hasil pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat dapat digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni/budaya, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran sivitas akademika.

Sasaran strategis UI dalam bidang pengabdian masyarakat adalah pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi pada penyelesaian berbagai permasalahan bangsa, khususnya yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan, penegakan hak dan keadilan sosial-ekonomi, pemulihan harkat dan martabat kemanusiaan, serta masalah kebencanaan sosial ekologis. Kegiatan *outreach program*, (seperti: *e-learning*, pendampingan, dan lain-lain) yang melibatkan unit-unit kerja di UI, dosen, dan mahasiswa hendaknya terus dikembangkan yang mengutamakan interaksi secara langsung dengan masyarakat, baik di dalam program/kegiatan formal maupun informal.

2.2 Arah Kebijakan PPM UI

Dalam RPJP UI 2015-2035 disebutkan bahwa titik berat pengabdian masyarakat di periode II (2021-2025) atau tahap penguatan adalah memperkuat program-program pengabdian kepada masyarakat dan *outreach program* secara multi/inter/trans disiplin untuk membantu penyelesaian permasalahan bangsa. Hal ini berarti bahwa pada tahapan ini diawali dengan evaluasi dan penilaian terhadap seluruh program/kegiatan yang sudah dijalankan di periode sebelumnya dan menentukan apakah program/kegiatan tersebut layak untuk dilanjutkan dan diperkuat atau tidak. Program/kegiatan yang tidak mampu membuktikan efektifitasnya dalam pencapaian tujuan dan target pengabdian masyarakat dapat dihentikan. Sedangkan program/kegiatan baru serta rencana uji dapat dilakukan pada periode ini.

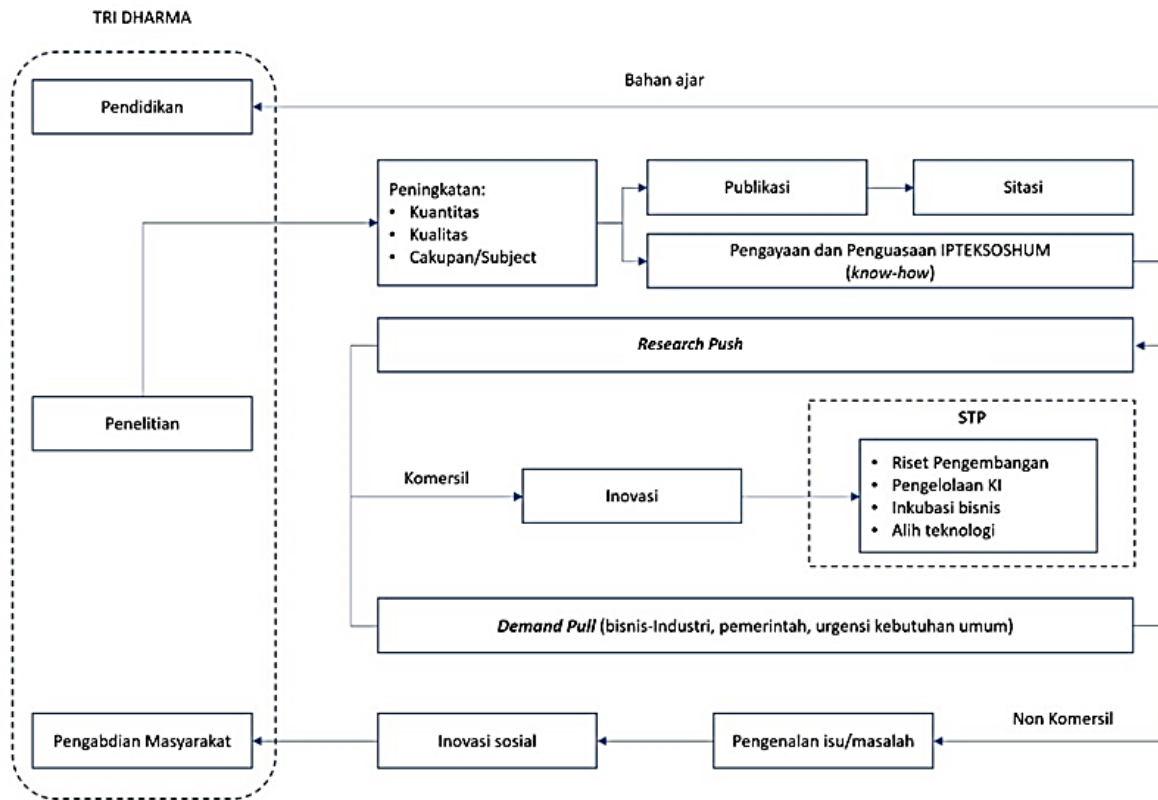
Target pengabdian masyarakat di tahap ini adalah:

1. Kelompok unggulan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan *research cluster* terapan semakin banyak dan semakin mantap;
2. Integrasi program pendidikan dan penelitian di lingkungan universitas, fakultas, dan program studi melalui program pengabdian kepada masyarakat dapat terwujud dengan baik;
3. Pusat-pusat penelitian aplikatif yang mendukung peran UI sebagai Guru Bangsa tersedia.

RPJM UI 2020-2024 menguraikan beberapa sasaran strategis UI yang ingin dicapai dengan kerja dari seluruh unsur pelaksana UI. Bidang pengabdian masyarakat UI diarahkan untuk menjalankan program dan kegiatan berbasis riset (*research-based Tridharma*) yang berfokus pada inovasi-inovasi sosial yang membantu pemecahan masalah bangsa dan memenuhi kebutuhan *policy making*. Unsur-unsur pelaksana di UI didorong untuk menggali sumber-sumber pendanaan baru di luar biaya pendidikan yang dipergunakan membiayai program/kegiatannya sendiri dan untuk kepentingan program/kegiatan UI secara luas. UI menargetkan pada tahun 2024 setengah (50%) dari pendapatannya akan bersumber dari luar biaya pendidikan.

Untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, UI telah merumuskan beberapa program strategis yang dapat dikembangkan oleh unsur pelaksana bidang pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan masalah-masalah bangsa;
2. Memperkuat kolaborasi riset dengan pendekatan *n-helix*;
3. Memanfaatkan hasil riset dan inovasi untuk membantu pemecahan masalah bangsa;
4. Pemanfaatan hasil riset untuk *policy making*;
5. Alumni *giving back program*;
6. Meningkatkan penerimaan hibah eksternal;
7. Penggalangan Dana Khusus Masyarakat.



Gambar 2.1 Peran Riset UI dalam Pengamalan Tridharma Perguruan Tinggi

Dengan semakin besarnya tantangan yang dihadapi UI, Majelis Wali Amanat (MWA) UI menerbitkan SK No. 11 tahun 2019 tentang Kebijakan Umum Arah Pengembangan Universitas Indonesia tahun 2019-2024. Kebijakan tersebut disusun dengan mempertimbangkan kemudahan dan kecepatan implementasinya sehingga indikator yang digunakan semakin jelas, pendekatan yang digunakan lebih pragmatis dan terukur, cakupan yang lebih terbatas hanya pada beberapa bidang yang diharapkan mampu memperkuat peran UI sebagai Guru Bangsa dan posisinya di persaingan global.

Kebijakan arah pengembangan UI pada bidang pengabdian masyarakat adalah:

1. Pengabdian masyarakat tidak lagi dipandang sebagai aktifitas “mengabdikan” (*pro-bono*) kepada masyarakat semata, namun sebagai kegiatan *research-based* atau *expertise-based* sebagai solusi inovatif bagi penyelesaian masalah di masyarakat. Kegiatan semakin luas tidak semata-mata kegiatan *pro-bono*, namun kegiatan lain, seperti: layanan teknokratik kepada pemerintah, kerjasama dengan industri, dan kegiatan bersama dengan asosiasi;
2. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh direktorat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berkoordinasi dengan direktorat kerjasama, direktorat riset dan pengembangan, direktorat inovasi dan STP, dan direktorat pengelolaan dan pengembangan unit-unit usaha. Koordinasi dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki UI dan dapat menjadi *income generator* bagi UI, wahana pemberdayaan kepakaran dosen dan media interaksi dosen dengan masyarakat, serta memantapkan eksistensi UI di tengah dinamika masyarakat.

Contoh kolaborasi yang sudah dilakukan UI adalah kerjasama antara Rumah Sakit UI (RSUI) dan Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM). Kerjasama ini dapat dikembangkan dengan kerjasama lain bersama Pemda, misalnya untuk penelitian dan penanganan isu-isu kesehatan masyarakat;

3. *Branding* riset UI ke dunia industri perlu ditingkatkan sehingga mendorong peningkatan jumlah kerjasama dengan industri.

Kebijakan bidang pengabdian masyarakat mempertimbangkan fokus riset sebagai upaya terintegrasi dari seluruh unsur pelaksana UI dalam mengoptimalkan potensi dan sumber dayanya pada beberapa bidang yang mampu memberikan kontribusi besar bagi kemajuan UI dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya fokus riset diharapkan dapat meningkatkan minat peneliti untuk melakukan kolaborasi, terutama antar fakultas dan disiplin ilmu, sehingga pengelolaan riset semakin efisien dengan hasil-hasilnya yang semakin bermutu yang mencerminkan keunggulan dan prestasi UI.

SK MWA UI No. 11 tahun 2019 telah mencantumkan 5 (lima) fokus riset yang menjadi ruang lingkup pengembangan riset UI. Kelima fokus tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam pilihan tema-tema riset melalui SK Rektor UI No. 1738/SK/R/UI/2020 tentang Penetapan Fokus Riset dan Inovasi Universitas Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2024. Fokus dan tema riset UI menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI khususnya yang menggunakan dukungan riset dan inovasi.

Tabel 2.1 Fokus dan Tema Riset dan Inovasi UI 2020-2024

No.	Fokus Riset	Tema Riset
1.	Kesehatan dan Kesejahteraan	Studi keberlanjutan (<i>health ageing</i>)
		Penyakit menular dan tidak menular
		Penelitian dasar, pengembangan dan penemuan obat, vaksin, dan herbal asli Indonesia
		Pelayanan kesehatan dalam perspektif sosial dan budaya
		Kesehatan ibu, anak, dan remaja
		Sistem jaminan kesehatan dan pelayanan primer
		Psikologi dan kesehatan mental
		Teknologi medis
2.	Energi dan sumber daya material	Aplikasi big data, bioinformatik, dan kecerdasan buatan (AI) di bidang kesehatan
		<i>Smart grid system</i>
		Konversi biomassa untuk energi baru terbarukan (biofuel, biogas, bioetanol, biodiesel)
		Material maju fungsional (nanomaterial, 1D/2D/3D material, komposit, polimer, biomaterial) untuk aplikasi energi, kesehatan, lingkungan, katalis, dan sensor/biosensor
		Konversi dan konservasi energi baru terbarukan (surya, angin, geothermal, air, tidal)
		Sumber daya energi berbasis fosil (peningkatan pemulihan minyak bumi, gas alam, <i>enhanced oil recovery</i> , <i>unconventional resources</i> , seismik and <i>smart geological exploration</i> dengan big data)
Pemanfaatan mineral dan logam tanah jarang		

No.	Fokus Riset	Tema Riset
3.	Masyarakat inovatif dan terhubung	Konservasi budaya dan saintifikasi kearifan lokal
		Manajemen <i>big data</i> dan informasi (<i>e-business, e-government, e-cultural, e-commerce, datakrasi</i>)
		Kesetaraan gender
		Keadilan dan kesetaraan (<i>equality</i>) dalam aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi
		<i>Smart transportation</i>
		Perencanaan urban berkelanjutan (<i>sustainable urban development</i>)
		Ekonomi digital
		Pertanggungjawaban korporasi terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup
		Penguatan kapasitas industri, UMKM, dan BUMDes
4.	Bumi, iklim, dan lingkungan	Manajemen konservasi ekosistem, sumber daya hayati, dan biodiversitas
		Perubahan iklim
		Strategi sosial budaya dalam kerangka perubahan iklim
		Aplikasi <i>big data</i> , kecerdasan buatan (AI) dan geospasial
		Teknologi dan instrumentasi kebencanaan
		Ketahanan dan kedaulatan pangan
		Pencemaran lingkungan (darat, air, dan udara) dan kerusakan hutan
5.	Ketahanan dan keamanan	Perlawanan kejahatan domestik, kejahatan siber, terorisme, dan perdagangan manusia
		Deradikalisasi
		Pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme
		Pembudayaan nilai-nilai Pancasila
		Penguatan lembaga penegakan hukum
		Kemampuan pertahanan dan bela negara
		Teknologi persenjataan (propelan, roket, radar, tank, pesawat udara tanpa awak)
		Biosafety dan biosecurity.

Selain untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya, fokus riset diperlukan untuk menjadi ruang lingkup peran UI dalam menyelesaikan masalah bangsa dan pencapaian target-target pembangunan, termasuk target-target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang menjadi agenda global untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan persoalan lingkungan. SDGs yang direncanakan untuk dapat dicapai sampai dengan tahun 2030 berisikan 17 (tujuh belas) tujuan dan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang mencerminkan persoalan-persoalan umum yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia, yang berupaya mewujudkan seluruh tujuan dan target tersebut melalui peran dan kerjasama berbagai pihak. Pemerintah Indonesia mendorong seluruh pihak untuk berperan dalam pencapaian SDGs. Fokus riset UI sekaligus menjadi batasan peran yang akan dilakukan UI dalam pencapaian SDGs.

UI mendorong seluruh unsur di lingkungan UI untuk dapat mengoptimalkan kerjasama, baik secara internal maupun dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki kesamaan visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pelibatan pihak-pihak di luar UI bertujuan untuk lebih meningkatkan kapasitas, mutu, ekselerasi, dan dukungan politis terhadap program dan kegiatan yang

dijalankan bersama-sama sehingga hasil-hasilnya pun akan menjadi milik bersama, dan hal tersebut penting dalam menjamin keberlanjutan pengelolaannya.

Diantara dukungan internal UI terbesar adalah pelibatan mahasiswa di dalam program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dikenal sebagai Praktek Lapangan atau Kuliah Kerja Nyata (K2N) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan UI yang pelaksanaannya berada di bawah pengawasan dosen. K2N bertujuan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat dan menjadi sarana bagi penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari.

3. Kondisi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) UI

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar yang menopang nama besar UI, sebagaimana pendidikan dan penelitian yang sudah terlebih dahulu dikenal reputasinya oleh masyarakat. UI akan menjadi timpang tanpa adanya peran pengabdian masyarakat. Keunggulan akademik dan riset UI tidak tersalurkan manakala masyarakat sangat membutuhkan dan menutup kesempatan sivitas akademika UI untuk mendapatkan pengalaman berharga melengkapi Iptek yang sudah dikuasainya. Hal yang tidak kalah penting adalah citra UI yang dapat merosot akibat kurang sensitif terhadap problematika masyarakat, apalagi di saat sekarang informasi dapat diakses dan direspon publik dengan sangat mudah terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan *social media*. Dengan demikian kurangnya perhatian terhadap pengelolaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat akan menyebabkan kerugian bagi UI, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kondisi UI yang sedang bergiat dalam meningkatkan prestasi akademik dan risetnya, maka di saat bersamaan UI perlu memberikan perhatian yang besar pada upaya-upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, seperti: pemikiran dan saran kebijakan yang bermutu, pendayagunaan hasil-hasil riset dan inovasi, pendampingan dan peningkatan kapasitas masyarakat, dan berbagai bentuk hilirisasi riset dan transfer Iptek kepada publik.

Upaya lain yang dilakukan UI untuk meningkatkan peran tersebut adalah meningkatkan jumlah pengabdian masyarakat yang memiliki *passion* dan kapasitas yang memadai untuk menjalankan program-program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai skema pengelolaan. Skema-skema yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat sehingga penanganan yang dilakukan menjadi lebih sesuai dan diterima oleh masyarakat. Dalam berbagai pendekatan program dan kegiatan, masyarakat ditempatkan sebagai peran utama di seluruh tahap dan proses kegiatan sehingga dalam jangka panjang masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai dinamika persoalannya.

3.1 Pengelolaan dan Pencapaian PPM UI

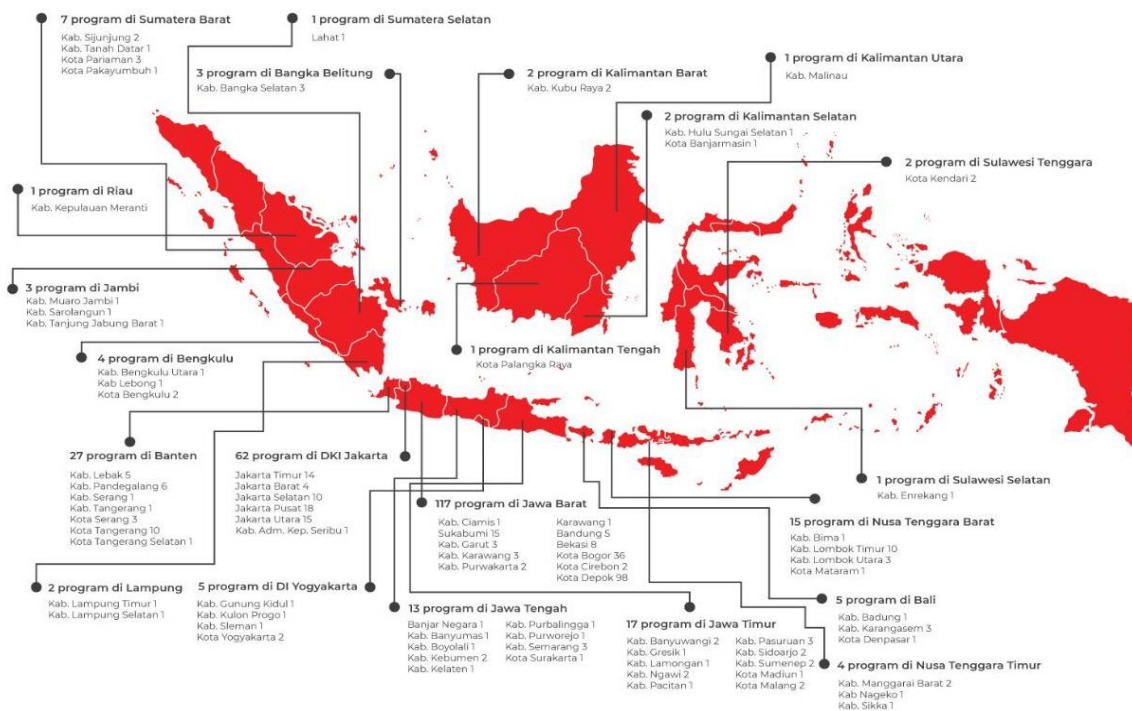
Sepanjang tahun 2015 s/d 2020, para pengabdian masyarakat di UI telah menjalankan program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan jumlah tidak kurang dari 1.091 kegiatan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di UI dalam perjalanannya telah menunjukkan kemampuannya yang semakin baik dalam menggalang pendanaan eksternal dan menjalin kemitraan, khususnya dalam menangani wilayah/kawasan binaan secara berkesinambungan.

Jenis program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dikelola UI cukup beragam dengan cakupan yang luas. Pada tahun 2020 saja, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI telah menjangkau 22 (dua puluh dua) provinsi dari 34 (tiga puluh empat) provinsi di Indonesia. Program dan kegiatan di daerah tersebut sebagaimana dikelompokkan menurut SDGs, meliputi: 1) *good health and well-being*, 2) *sustainable cities and communities*, 3) *quality education*, 4) *decent work and economic*

growth, 5) climate action, 6) peace, justice, and strong institutions, dan 7) industry, innovation, and infrastructure.

Pada kelompok *good health and well-being*, program/kegiatan yang dikembangkan berkaitan dengan kesehatan anak dan peran orang tua dan guru dalam tumbuh kembang anak di usia dini dan remaja. Keduanya penting karena kondisi kesehatan anak dan remaja serta akses mereka terhadap pelayanan kesehatan masih rendah. Anak-anak dan remaja cenderung rentan terhadap ancaman dan permasalahan kesehatan, sebagaimana saat ini ketika dunia dilanda pandemi Covid-19. Program/kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan kepada upaya-upaya untuk memberikan edukasi kesehatan anak dan remaja melalui peran dan pendampingan orang tua dan guru.

Program/kegiatan pada kelompok *sustainable cities and communities* cukup beragam, antara lain terkait dengan pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan resiliensi warga terhadap bencana alam. Hal-hal tersebut dinilai penting dan pada beberapa kejadian bencana disebabkan perilaku masyarakat yang buruk terhadap lingkungan dan upaya pencegahannya pun dilakukan dengan cara yang sederhana oleh masyarakat sendiri, seperti pengelolaan sampah dan penyediaan drainase yang memadai untuk pencegahan banjir. Sebagai wilayah rawan bencana, Indonesia perlu mempersiapkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana di seluruh wilayah tersebut, baik untuk kepentingan preventif maupun penanganan pada saat dan paska terjadinya bencana. Berbagai program/kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan, diantaranya: pelatihan penanggulangan bencana dan mitigasi, bantuan *early warning system* dan pelatihan pemanfaatannya. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan kota-kota tetap dapat melangsungkan pembangunan secara berkesinambungan dengan masyarakat yang siap dalam berbagai kondisi.



Gambar 3.1 Sebaran Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI tahun 2020

Program/kegiatan pada kelompok *quality education* lebih difokuskan pada perluasan akses warga negara untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan yang tidak terbatas secara formal di sekolah-sekolah, namun lebih daripada itu sebagaimana yang digerakkan oleh banyak komunitas peduli yang membantu anak-anak jalanan, anak-anak kurang mampu, dan menyediakan perpustakaan keliling di wilayah-wilayah yang terbatas sarana dan prasarana pendidikannya. Para pengabdian masyarakat mendorong semangat dan pandangan anak-anak tentang keluasan pendidikan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk memanfaatkan internet untuk mengetahui aneka ketrampilan dan ilmu pengetahuan.

Program/kegiatan pada kelompok *decent work dan economic growth* diarahkan untuk mengembangkan produk-produk lokal dan khas daerah agar mampu bersaing di lingkup yang lebih luas, melalui peningkatan mutu produk dan kapasitas SDM serta diversifikasi. Kegiatan tidak semata-mata mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas produk, namun mengupayakan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Program/kegiatan pada kelompok *climate action* adalah melakukan revitalisasi wilayah-wilayah pesisir dan edukasi kepada masyarakat tentang ancaman perubahan iklim.

Program/kegiatan pada kelompok *peace, justice, and strong institutions* adalah seputar penanganan radikalisme dan perlindungan perempuan dan anak-anak terhadap kekerasan seksual. Kedua isu ini penting karena radikalisme dan kekerasan seksual di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya.

Fokus program/kegiatan pada *industry, innovation, and infrastructure* adalah pengembangan bidang kepariwisataan, peningkatan mutu produk-produk olahan, dan peningkatan kesejahteraan petani.

Perhatian tentang pentingnya fokus pada program-program pengabdian masyarakat mulai diwujudkan sejak tahun 2015 bersamaan dengan dimulainya SDGs. Tahun 2015 terdapat 50 program pengabdian kepada masyarakat yang sebagian besar fokus pada *decent work and economic growth, good health and well-being*, dan *quality education*. Pada tahun 2016 menurun jumlahnya menjadi 39 program yang fokusnya bergeser kepada *good health and well-being* dan *industry, innovation, and infrastructure*. Pada tahun 2017 fokus program semakin luas dengan penambahan pada *peace, justice, and strong institutions* dan *sustainable cities and communities*.

Pada tahun 2018 para pengabdian lebih fokus pada program-program peningkatan mutu di lingkup *good health and well-being* dan *sustainable cities and communities*. Para pengabdian menilai masyarakat semakin membutuhkan peningkatan kualitas kesehatannya, termasuk kualitas kota-kota yang mereka tinggali. Peningkatan mutu tersebut dimaksudkan untuk lebih menjamin kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Program-program itu dilanjutkan di tahun 2019 dengan penambahan program-program di lingkup *quality education*.

Pada tahun 2020, sebagian besar program pengabdian masyarakat difokuskan pada bidang kesehatan dan pengembangan ekonomi. Hal tersebut sebagai bentuk respon UI terhadap situasi pandemi Covid-19 yang terjadi mulai awal 2020 yang dampaknya dirasakan seluruh wilayah Indonesia. Para pengabdian turun langsung ke beberapa wilayah dengan membawa berbagai program yang diharapkan dapat meringankan dampak yang dirasakan masyarakat. Penanganan terbaik di tengah situasi pandemi tersebut menurut

pengabdian dalam perspektif pengabdian masyarakat adalah mendorong masyarakat untuk semakin peduli, tanggap, dan tangguh dalam menghadapi ancaman pandemi Covid-19 yang berlangsung lama.

Program-program pengabdian masyarakat di UI yang dilaksanakan dari tahun 2015 s/d 2019 dapat dikelompokkan ke dalam skema pengelolaan, yaitu: Ipteks (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) bagi Masyarakat, Aksi UI untuk Negeri (UI Mengajar, *Go Green*, Ramah Anak, dan Pengurangan Risiko Bencana). Selain mengikuti kebijakan UI, skema pengelolaan tersebut telah diupayakan sejalan dengan kebijakan pemerintah dan merujuk kepada 17 tujuan SDGs.

Pada tahun 2020, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI semakin berkembang mengikuti kebijakan dan program pemerintah yang terbagi ke dalam lima skema pengelolaan, yaitu: Aksi UI untuk Negeri (UI Mengajar dan *Go Green*), Kerjasama Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin, Ipteks bagi Masyarakat, dan Praktik Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di Lapangan. Mulai di tahun tersebut dikembangkan program-program lintas disiplin, pengembangan kerjasama program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan pihak luar UI, dan pelibatan masyarakat secara aktif di dalam pengelolaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program-program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI sepanjang tahun 2015 s/d 2020, dapat dinilai skema-skema pengelolaan program yang relatif tepat untuk dilanjutkan pada periode selanjutnya, yaitu:

1. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

Di ruang lingkup ini, program dilaksanakan dengan dua skema: kerjasama kemitraan multidisiplin dan *community empowerment in action research*. Kedua skema tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau digabungkan.

A. Kerjasama/Kemitraan Multidisiplin merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang relatif baru diterapkan oleh UI dengan membangun kebersamaan diantara pihak internal dan eksternal UI dalam pengelolaan program dan penyelesaian masalah di masyarakat. Pendekatan ini merupakan realisasi dari konsep *n-helix* yang sudah banyak diterapkan secara global, baik untuk kegiatan profit maupun non-profit. UI tetap pada posisinya sebagai sentra Ipteks, mengembangkan riset dan inovasi, serta menerapkannya (*knowledge transfer*) sesuai kebutuhan masyarakat, sedangkan pihak-pihak yang lain secara kolaboratif saling melengkapi sesuai peran, otoritas, dan sumber daya yang dimiliki. Pada aspek kebijakan dan koordinasi dilakukan oleh pemerintah, *sponsorship* menjadi tugas dunia usaha dan atau pemerintah, dan untuk akselerasi dan akuntabilitas pengelolaan program dengan melibatkan masyarakat.

Kelebihan dari skema ini terletak pada banyaknya dukungan dan sumber daya yang bisa diharapkan memenuhi berbagai kebutuhan. Namun tantangannya cukup besar karena kesepakatan para pihak mungkin saja tidak kunjung tercapai atau paling tidak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sekedar menyamakan persepsi dan membagi tanggung jawab. Perspektif yang berbeda dalam melihat suatu persoalan seringkali menyebabkan pengetahuan, pengalaman, dan inovasi-inovasi yang dimiliki UI tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyelesaian persoalan dan lebih kepada upaya pragmatis dalam menyalurkan bantuan.

B. *Community empowerment in action research* merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah di masyarakat yang dilakukan melalui pengenalan masalah secara mendalam dan komprehensif sebelum memberikan saran atau tindakan pemecahan. Metode ini pada umumnya dilakukan oleh para pengabdian dengan tinggal menetap beberapa saat bersama dengan masyarakat (*live-in*) di tengah muara dari seluruh persoalan yang terjadi. Pengabdian memfasilitasi dan mendorong masyarakat untuk tampil dan mengambil peran dalam seluruh proses penyelesaian persoalan. *Action research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu pendekatan riset yang digunakan para peneliti dengan melakukan deskripsi, interpretasi, dan penggambaran situasi sosial bersamaan dengan berbagai intervensi yang dilakukan untuk perbaikan dan penyelesaian persoalan. Kelebihan dari skema ini, masalah dapat dikenali secara mendalam sehingga solusi yang diberikan pada umumnya dapat mengatasi persoalan sesungguhnya, selain melibatkan masyarakat secara aktif yang dapat lebih menjamin keberlanjutannya. Kekurangan dari skema ini adalah waktu pelaksanaan yang dibutuhkan cukup lama, bisa lebih dari satu tahun atau bahkan beberapa tahun. Sedangkan program/kegiatan yang waktu pelaksanaan lebih dari satu tahun (*multi years*) akan berhadapan dengan persoalan administrasi dan pembiayaan, khususnya dengan pihak sponsor.

2. Ruang Lingkup Pengabdian Masyarakat

Pada ruang lingkup ini program dijalankan melalui dua skema, yaitu: Ipteks bagi Masyarakat dan Aksi UI.

A. Ipteks bagi Masyarakat

Pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan Ipteks adalah suatu upaya penyelesaian permasalahan di masyarakat dengan menerapkan Ipteks dan inovasi UI. Ipteks bagi masyarakat berarti bahwa Ipteks yang telah dikuasai UI dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai solusi praktis dari persoalan yang dihadapi.

Kelebihan skema ini adalah adanya *transfer of things* dan *transfer of knowledge* dalam penyelesaian persoalan-persoalan masyarakat dan hal ini sejalan dengan visi UI untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelemahannya terletak pada ketidakpastian penerimaan hasil-hasil Ipteks oleh masyarakat dan jikalau diterima belum tentu pula dikelola secara berkesinambungan, disebabkan biaya produksi dan pemeliharaan yang mungkin saja tidak sedikit.

B. Aksi UI

Kegiatan Aksi UI yang dikenal pula sebagai UI Peduli adalah salah satu program yang mencerminkan kepedulian UI dalam menyikapi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Aksi UI dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia yang membutuhkan bantuan, khususnya kebutuhan dengan tingkat kepentingan yang tinggi, seperti wilayah yang sedang dilanda bencana alam. Tema aksi UI adalah: Aksi UI untuk Negeri (kebencanaan), *Go Green*, Kota Ramah Anak, UI Mengajar, dan Praktik PPM di Lapangan.

Kelebihan dari skema ini adalah kemampuannya dalam mengaitkan isu-isu terkini di Indonesia dengan program-program pemerintah untuk selanjutnya merumuskan program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang sesuai. Penerimaan terhadap program dan kegiatan ini pada umumnya sangat besar, melengkapi bantuan-bantuan lain dari berbagai pihak. Kekurangan

dari skema ini lebih kepada pendeknya umur program sehingga tidak ada kepastian bahwa program akan dilanjutkan meskipun berbagai jenis kebutuhan di wilayah masih besar.

Melalui skema ini UI banyak terangkat reputasinya karena persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat pada umumnya menjadi sorotan media sehingga dalam berbagai kesempatan pelaksanaan program UI turut tampil. Sebagian Pemda menaruh perhatian besar terhadap keberlanjutan dukungan dalam menuntaskan penyelesaian persoalan masyarakat, namun kebutuhan pendanaan pada umumnya memang sangat besar dan tidak sepenuhnya bisa ditanggung oleh Pemda sendiri. Dalam situasi semacam ini perlu kerjasama multi pihak untuk bahu-membahu dalam membantu penanganan wilayah secara tuntas.



Gambar 3.2 Sebaran Kegiatan UI Peduli Kebencanaan 2016-2019

Beberapa wilayah yang telah menerima program UI Peduli Kebencanaan antara lain:

1. Gempa Bumi di Pidie Jaya, Aceh;
2. Peduli Asap di Riau;
3. Gempa Tsunami Selat Sunda;
4. Longsor Cisolok, Sukabumi, Jawa Barat;
1. Banjir Bandang Pandeglang, Banten;
2. Banjir Bandang Belitung;
3. Banjir Bandang Magelang;
4. Banjir Bandang Garut;
5. Gempa Banjarnegara;
6. Banjir Jakarta Timur;
7. Gunung Meletus di Bali;
8. Gempa Lombok;

9. Gempa Tsunami Palu, Donggala, dan Sigi;
10. Banjir Bandang Konawe Utara;
11. Banjir Bandang Bima;
12. Gempa Ambon;
13. Banjir Bandang Sentani;
14. Gizi Kurang di Asmat.

Kekurangan/kelemahan dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara umum adalah masih minimnya jejaring yang dimiliki oleh para pengabdian, baik dalam hubungannya dengan pemerintah daerah, mitra sponsor, maupun media. Jejaring ini penting untuk mendukung dan memperkuat upaya-upaya yang dilakukan UI, seperti mendiseminasikan program, pendanaan dan kebijakan yang dibutuhkan, yang dengan kesemuanya itu pelaksanaan program menjadi semakin lancar dan manfaatnya bisa dirasakan tidak terbatas pada wilayah penerima bantuan, namun dapat beresonansi luas ke daerah-daerah lain yang ingin menirunya.

3.2 Program dan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI tahun 2015-2020

Program/kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di UI pada periode 2015-2020 disusun dan dikelola sesuai SDGs dengan pertimbangan tujuan dan target yang ditetapkan dinilai paling lengkap dalam mencerminkan situasi dan kondisi yang ingin dicapai di Indonesia.

1. *No Poverty* (SDGs-1)

Bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam berbagai bentuk. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain:

- a. “Pembelajaran Hidup Bersih di tengah Pembinaan Keterampilan Budidaya Unggas pada Anak-Anak Yatim di Yayasan Miftahul Barokah, Desa Situsari, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat sebagai Upaya Mencegah Terjangkitnya Covid-19 dalam Rangka Belajar Hidup Berdikari”, tahun 2020;
- b. “Pembelajaran Jarak Jauh Keterampilan Budidaya Ikan pada Peserta Didik SMP Negeri 290 Jakarta sebagai Bekal Vokasional untuk Belajar Hidup Mandiri setelah Situasi Pandemi Corona”, tahun 2020;
- c. “Menggagas Smart Citizen pada Warga Cilincing Jakarta Utara melalui Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Qlue-Jakarta Smart City bagi Upaya Pengentasan Kemiskinan”, tahun 2018.

2. *Zero Hunger* (SDGs-2)

Bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain:

- a. “*Asmat Ambulatory Therapeutic Feeding Centre* di Distrik Agats, Kabupaten Asmat, Provinsi Papua Barat”, tahun 2018;
- b. “Penanaman Tanaman Produktif pada Kampus Salemba Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia”, tahun 2020.

3. *Good Health & Wellbeing* (SDGs-3)

Bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat bagi seluruh usia dan mendukung kesejahteraannya. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 335 kegiatan, antara lain:

- a. “Kesinambungan Program Pemberantasan Penyakit Tropis Terabaikan (*Neglected Tropical Disease*) Melalui Penyediaan Air Bersih dan Layak Minum”, tahun 2015;
- b. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Gizi Kurang Balita melalui Penerapan Edukasi Gizi dan Pemanfaatan Bahan Makanan Lokal di Desa Sujung”, tahun 2016;
- c. “Pemberdayaan Kader Kesehatan Jiwa dalam Mengatasi Masalah Psikososial Masyarakat Akibat Bencana”, tahun 2019.

4. *Quality Education* (SDGs-4)

Bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan setara, serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 180 kegiatan, antara lain:

- a. “Program Kegiatan Penyadaran Keluarga untuk Membangun Masyarakat berbasis Pengetahuan melalui Internet Sehat, Aman dan Ramah Anak”, tahun 2017;
- b. “*Smart City*: Peristiwa Menyeberang yang Aman dan Edukatif untuk Pelajar SDN Pondokcina 1 Depok”, tahun 2018;
- c. “Mengubah Kelas “Tatap Muka” ke Kelas “Daring” Pendidikan Akuntansi Berkelanjutan tentang *Online Teaching* bagi Staf Pengajar Akuntansi di STIE YBPK Palangkaraya: Berkaca dari Pengalaman Akibat Dampak Wabah Virus Covid-19”, tahun 2020.

5. *Gender Equality* (SDGs-5)

Bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak perempuan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 7 kegiatan, antara lain:

- a. “*Gender Empowerment Measurement* berbasis Integrasi Keberlanjutan Lingkungan, Kohesi Sosial, Peningkatan Ekonomi Kecil, dan Hukum”, tahun 2016;
- b. “Mewujudkan Desa Wlahar Wetan Sebagai Desa Ramah Anak”, tahun 2017;
- c. “Pendampingan pencegahan Covid-19 menggunakan Narasi Kearifan Lokal terkait Kebersihan Desa dan Sanitasi Lingkungan di Geriana Kauh, Karangasem dan Nusa Ceningan, Klungkung Bali”, tahun 2020.

6. *Clean Water & Sanitation* (SDGs-6)

Bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi untuk semua. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 30 kegiatan, antara lain:

- a. “Peningkatan Debit Air untuk Kebutuhan Rumah Tangga dan MCK dengan sistem Pompa Hybrid di Desa Krakal”, tahun 2017;
- b. “Sistem Pemanen Air Hujan untuk Memenuhi Kebutuhan Air Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Kampung Nias, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara”, tahun 2019;

- c. “Upaya Pemenuhan Sanitasi yang Aman melalui Pemberdayaan Komunitas dan Penguatan Kelembagaan Pengelola Air Limbah”, tahun 2020.

7. *Affordable & clean energy* (SDGs-7)

Bertujuan untuk memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 17 kegiatan, antara lain:

- a. “Peranan Kerjasama berbagai Instansi dan Lembaga Swasta dengan Pusat Energi Terbarukan (TREC FTUI) dalam Pengembangan Program Turbin Angin”, tahun 2015;
- b. “Kemanfaatan Turbin Piko Hidro Bagi Masyarakat di Daerah Terpencil”, tahun 2017;
- c. “Program Aplikasi Teknologi Perikanan dan Pengolahan Hasil Laut dengan Pemanfaatan Solar Panel sebagai Alat Pengering Ikan untuk Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Pulau Bawean Pasca Kejatuhan Ekonomi Masyarakat Akibat Pandemi Global Covid-19”, tahun 2019.

8. *Decent Work & Economic Growth* (SDGs-8)

Bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 122 kegiatan, antara lain:

- a. “Pelatihan/Pendampingan Strategi Pemasaran bagi UMKM dan Pelatihan *Online Marketing* atau Komersialisasi Penjualan Pohon TOGA”, tahun 2016;
- b. “Menyulap Sampah menjadi Rupiah: Program Edukasi dan Rehabilitasi Air Lindi Sampah di Kecamatan Baros, Kab. Serang, Banten tahun ke-2”, tahun 2018;
- c. “Edukasi Hukum Pendaftaran Badan Usaha secara Digital untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Mampang, Pancoran Mas, Depok”, tahun 2020.

9. *Sustainable Cities and Communities* (SDGs-11)

Bertujuan untuk memastikan pembangunan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 188 kegiatan, antara lain:

- a. “Strategi Budaya “Desa Ekologis” di Banjar Geriana Kauh, Desa Duda Utara, Karangasem, Bali”, tahun 2016;
- b. “Pelatihan Permainan Sains Edukatif Melalui Kegiatan “*Fun Science Project*” sebagai Media Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Peserta Didik Sekolah Dasar Terdampak Bencana”, tahun 2019;
- c. “Peningkatan Kesadaran Hidup Ramah Lingkungan dengan Meminimalkan Sampah FKG UI”, tahun 2020.

10. *Responsible consumption & production* (SDGs-12)

Bertujuan untuk memastikan tercapainya manajemen berkelanjutan dan penggunaan yang efisien dari sumber daya alam. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 23 kegiatan, antara lain:

- a. “Uji Coba serta Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Operasional Baku (POB) Pengelolaan Botol Plastik”, tahun 2016;

- b. “Pengembangan Biofarming Lebah Trigona di Hutan UI sebagai Tempat Edu-Eko-Wisata”, tahun 2017;
- c. “Penanggulangan Limbah Plastik di Bantaran Sungai Ciliwung Sebagai Salah Satu Penyebab Banjir di Jakarta: Rekayasa Perilaku Masyarakat”, tahun 2020.

11. *Climate Action (SDGs-13)*

Bertujuan untuk memastikan perbaikan pendidikan, kesadaran, dan kapasitas dari manusia maupun institusi terhadap mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 88 kegiatan, antara lain:

- a. “Upaya Penanggulangan Sampah di Danau UI”, tahun 2019;
- b. “Pelibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Gambut: Pendekatan Intervensi Sosial dan Hukum Lingkungan”, tahun 2020.

12. *Life below Water (SDGs-14)*

Bertujuan untuk mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 5 kegiatan, antara lain:

- a. “Optimalisasi Hasil Perikanan untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan”, tahun 2015;
- b. “Pengembangan Sentra Koi Sentul Sebagai Upaya Pengembangan Model Pemberdayaan dan Pembinaan Budidaya Koi pada Masyarakat”, tahun 2019;
- c. “Penguatan Desa Pantai Bahagia sebagai Kawasan Hijau dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dengan Implementasi Program UI Blue Metric sebagai Indikator Penilaian Kualitas Perairan dan Upaya Pencegahan Kerusakan Ekosistem Perairan”, tahun 2020.

13. *Peace Justice & Strong Institution (SDGs-16)*

Bertujuan untuk mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berjumlah 61 kegiatan, antara lain:

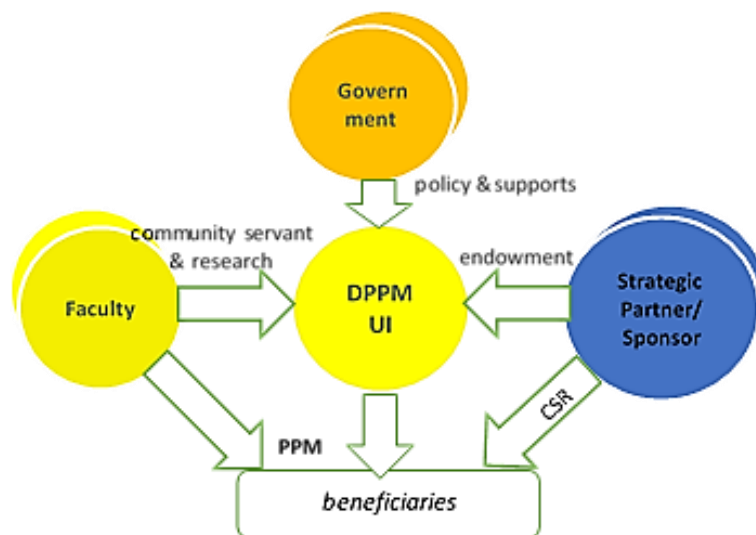
- a. “Pembangunan Kesadaran Masyarakat terhadap Bahaya Penyelundupan Manusia (*People Smuggling*) di Pelabuhan Ratu”, tahun 2015;
- b. “*Soft Power* dan Diplomasi Budaya: Studi tentang Film Jepang di Indonesia dan Perlunya Strategi Kebudayaan”, tahun 2017;
- c. “Kursus Pencegahan Kekerasan Ekstremisme dan Radikalisme untuk Pramuka di DKI Jakarta”, tahun 2020.

3.3 Pengelola PPM UI

Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di UI selama ini melibatkan empat unsur, yaitu: (1) Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) sebagai unsur pelaksana UI yang ditugaskan untuk mengoordinasikan unsur-unsur di PAU, fakultas, dan unit-unit lainnya terkait

pengelolaan strategi, program, dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di UI; (2) Fakultas sebagai sumber ipteks dan kepakaran yang dikelola dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk kepentingan masyarakat; (3) Mitra strategis/sponsor merupakan pihak yang memiliki sumber daya, perhatian dan kepentingan terhadap pemberdayaan masyarakat; (4) Pemerintah di berbagai jenjang sebagai pihak yang dapat menjembatani dan memperlancar para pelaku pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan kegiatannya di lokasi program dan mendukung dengan kebijakan yang diperlukan (5) Penerima manfaat (*beneficiaries*) sebagai sasaran program sekaligus pelaku kunci yang berperan besar dalam mensukseskan program.

DPPM menjembatani *scientific knowledge* yang pada awalnya masih terbatas pada lingkungan kampus dan sivitas akademika kepada masyarakat yang membutuhkan sesuai kebutuhan dan konteks permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan-kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di bawah koordinasi DPPM dapat menjadi media bagi dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ipteks dan hasil-hasil riset dan inovasi bagi kemakmuran masyarakat.



Gambar 3.3 Pelaku Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI

Fakultas-fakultas UI yang berisikan SDM dengan kompetensi tinggi di bidangnya dapat memberikan kontribusi pengetahuan, hasil-hasil penelitian dan inovasi secara langsung kepada masyarakat di bawah koordinasi DPPM maupun melaksanakan program/kegiatan DPPM. UI memiliki potensi besar dengan 14 fakultas, 2.375 dosen yang 1.999 diantaranya merupakan dosen tetap UI (*November 2020, Direktorat SDM UI*).

Mitra sponsor umumnya merupakan korporasi atau dunia usaha yang memiliki kaitan langsung dengan masyarakat penerima bantuan. Keterlibatan mereka lebih sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat di lokasi usahanya. Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di lokasi tersebut diharapkan dapat lebih terjamin keberlanjutannya dengan adanya mitra di wilayah program.

Pemerintah di berbagai level dapat memberikan dukungan yang diperlukan, seperti perijinan, koordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak di lokasi program, pendanaan, maupun kebijakan yang sesuai dengan

lingkup kewenangannya. Pemerintah juga memiliki kesempatan untuk melakukan replikasi dan atau *scale-up* terhadap penanganan masalah yang dinilai cukup sukses dilakukan UI.

Penerima manfaat adalah *end user* dari segala upaya yang dilakukan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Sukses atau tidaknya program sangat tergantung bagaimana penerima manfaat dapat merasakan manfaat dari upaya-upaya yang telah dilakukan UI dan merubah kondisi mereka menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Oleh sebab itu penyamaan visi dan proses yang akan dijalani menjadi sangat penting, terutama dalam situasi atau masalah kompleks yang melibatkan banyak pihak, misalnya penyelesaian konflik sosial di tengah masyarakat. Perlu strategi khusus kepada masyarakat sebagai penerima manfaat agar tidak muncul penolakan, karena sebaik apapun program yang telah dipersiapkan akan menjadi sia-sia apabila masyarakat menolaknya atau menjalankan tidak dengan sepenuh hati.

Keputusan Rektor UI No. 2622/SK/R/UI/2019 tentang Struktur Organisasi Universitas Indonesia 2019-2024 menjelaskan posisi Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai salah satu unsur pelaksana yang berada di bawah Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi UI dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun petunjuk teknis operasional di bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya;
2. Melakukan koordinasi secara sinergis dengan direktorat dalam lingkungan Pusat Administrasi Universitas, fakultas, dan unit lainnya berhubungan kegiatan operasional atau teknis pengabdian dan pemberdayaan masyarakat;
3. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terjadinya kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat multidisiplin, intradisiplin, dan transdisiplin di lingkungan universitas;
4. Mengembangkan standar mutu, sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan universitas sesuai dengan standar mutu perguruan tinggi ;
5. Menyusun dan mengoordinasikan pelaksanaan program pendampingan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat;
6. Menyusun dan mengoordinasikan program peningkatan sumber dana dan kerja sama pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan instansi pemerintah, swasta dan lembaga sosial masyarakat dari dalam dan luar negeri;
7. Menyusun strategi dan melaksanakan program peningkatan dana pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dari berbagai sumber dana yang sah.

3.4 Analisis Internal dan Eksternal PPM UI

Skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir dinilai cukup tepat dalam menerapkan *research-based* Tridharma dengan mengaplikasikan hasil-hasil riset dan Ipteks kepada masyarakat. Skema tersebut memiliki kesesuaian dengan skema pendanaan di kementerian

terkait dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), sehingga relatif mudah bagi dosen atau pengabdian untuk mengakses dukungan pendanaan. Demikian pula skema Aksi UI untuk Negeri yang sesuai dengan budaya UI dan budaya Indonesia yang bersegera dalam membantu penyelesaian masalah-masalah kritis yang dihadapi bangsa.

Skema lainnya adalah pengabdian masyarakat berbasis wilayah yang sifatnya penugasan atau penunjukkan kepada fakultas atau kelompok. Dengan skema ini, desa binaan atau desa mitra UI dapat dibantu sedemikian rupa sehingga kondisi desa dan masyarakatnya mengalami perbaikan. Skema ini membutuhkan dana yang cukup besar, perhatian secara khusus dan intensif, serta memerlukan pendampingan pakar dalam memberikan solusi dari masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.

Kerjasama pengabdian dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu skema yang sesuai dengan dinamika situasi saat ini. Meskipun bersifat *short-term*, namun kegiatan-kegiatannya memenuhi kebutuhan masyarakat yang mendesak, seperti kerjasama yang dijalin UI untuk penanganan pandemi Covid-19. Kondisi pandemi semacam ini membuka kesempatan kerjasama menjadi sangat terbuka luas, meskipun sebagian mitra mempersyaratkan keterlibatannya dengan membawa bantuan yang berupa produk/barang (*inkind*). Dalam hal ini UI tidak leluasa dalam mengatur desain kegiatan dan pembiayaannya. UI lebih mengikuti dan melengkapi kebutuhan dan rancangan yang dipersiapkan mitra sponsor.

Skema multidisiplin termasuk salah satu yang cukup sulit dilakukan, karena beragamnya disiplin ilmu yang disyaratkan program seringkali tidak sepenuhnya berhasil dilakukan. Meskipun dianggap sebagai pendekatan ideal dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat namun perlu kiranya dilakukan penguatan pada tingkat fakultas dan departemen untuk bergerak menjalin kerjasama dalam berbagai kepentingan pengembangan peran UI di masyarakat.

Unsur pengabdian juga menjadi salah satu yang terus-menerus dievaluasi keberadaan dan kinerjanya. Penilaian dilakukan terhadap pelaksanaan tugas-tugas pengabdian, terutama dalam hal: memotivasi masyarakat, memfasilitasi dan menjalankan kegiatan, memonitor kegiatan, mengambil pembelajaran dari kegiatan (*lesson learned*), dan mendukung administrasi pengelolaan program/kegiatan. Secara umum kinerja pengabdian dinilai sudah cukup baik, meskipun tidak jarang peran dan tugas-tugas lainnya sebagai pendidik, peneliti, dan mahasiswa tidak sepenuhnya bisa ditinggalkan sehingga mempengaruhi waktu, tenaga, dan pikiran yang dicurahkan. Dari sisi manajemen, para pengabdian sangat mengapresiasi DPPM dalam menjalankan tugas koordinasi pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Mereka mengharapkan dukungan pendanaan untuk program/kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dapat semakin meningkat terutama untuk menjamin keberlanjutan program/kegiatan di lokasi-lokasi binaan, pengelolaan yang semakin terbuka sehingga memudahkan akses bagi semua pihak, dan kemudahan dalam pengurusan prasyarat dan administrasi.

Mitra sponsor perlu semakin diperluas sehingga gagasan, ipteks, dan hasil-hasil riset dan inovasi UI dapat semakin banyak yang dapat ditransfer kepada masyarakat. Saat ini sponsor yang bermitra dengan UI untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat masih terbatas dan perlu kerjasama yang lebih intensif diantara unsur-unsur pelaksana UI untuk bersama-sama menjajaki peluang-peluang kerjasama.

Misalnya kepada mitra-mitra strategis dari unsur pelaksana UI bidang inovasi, dapat menawarkan kegiatan-kegiatan non komersial untuk masyarakat yang dikelola DPPM.

Faktor-faktor internal UI yang berkaitan dengan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1. SDM yang melimpah dan berkualitas, baik dosen/peneliti, tenaga pendidik, maupun mahasiswa;
2. Reputasi yang baik dan terdepan dalam pendidikan tinggi;
3. Sarana prasarana ipteks dan hasil-hasil riset yang siap mendukung berbagai peran UI;
4. Pengabdian masyarakat telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan UI;
5. Peran pengabdian UI semakin menarik dan jumlahnya masih bisa ditingkatkan;
6. Pengabdian dalam menjalankan peran pengabdian dan pemberdayaan masyarakat tidak jarang terbentur tugas utamanya sebagai dosen, peneliti, dan mahasiswa;
7. Belum optimalnya kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam pengembangan program-program;
8. Kebutuhan dana pengembangan riset dan inovasi untuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat cukup besar;
9. Menurunnya porsi pendanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dari UI, terutama di tengah situasi pandemi saat ini;
10. Belum adanya *income generator* yang dapat diandalkan untuk menjamin pendanaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat;
11. Kurangnya publikasi ilmiah internasional.

Faktor-faktor eksternal UI yang terkait dengan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Alumni UI yang tersebar dan menduduki posisi-posisi penting, baik di pemerintahan maupun korporasi;
2. *Networking* UI yang luas dalam skala nasional maupun internasional;
3. Program-program sosial di pemerintahan dan korporasi yang dapat diakses dan mendukung program-program UI;
4. Tidak adanya kepastian keberlanjutan program-program terutama di wilayah-wilayah binaan;
5. Kesulitan meyakinkan mitra untuk mengikuti rencana dan desain program yang dipersiapkan UI;
6. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah dapat berubah sewaktu-waktu berkonsekuensi terhadap perencanaan/pelaksanaan program;
7. Antar perguruan tinggi saling berusaha untuk menampilkan peran sosial terbaiknya kepada publik.

Memperhatikan faktor-faktor tersebut, beberapa pilihan strategi yang paling realistis untuk ditelaah dan dikembangkan dalam periode mendatang adalah:

1. Mendiseminasikan pentingnya peran pengabdian dan pengabdian masyarakat bagi kemajuan UI dan mengajak sivitas akademika UI untuk ikut berpartisipasi;
2. Menggalang partisipasi alumni untuk mendukung program-program pengabdian masyarakat UI;

3. Menginventarisir hasil-hasil riset dan inovasi UI, bersama dengan fakultas-fakultas, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mengisi program-program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat;
4. Publisitas seluas mungkin tentang ajakan kolaborasi UI dengan dunia usaha dalam peran-peran sosial yang diikuti dengan penjajakan kepada masing-masing pihak;
5. Menetapkan target publikasi riset bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di jurnal internasional dan nasional terindeks dan mengupayakan pencapaiannya bersama seluruh unsur terkait;
6. Identifikasi peluang kerjasama, pendanaan, dan pelaksanaan program dengan kementerian/lembaga dan Pemda yang disertai *follow up* realisasinya dengan pihak-pihak tersebut;
7. Mengidentifikasi isu/tema/topik pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan penanganan multi disiplin dan selanjutnya bersama unsur pimpinan universitas, mengajak fakultas dan departemen terkait untuk menjajaki, mendalami, dan mempersiapkan pelaksanaannya;
8. Bersama unsur-unsur pelaksana UI terkait, mengenali dan menggali sumber-sumber pendapatan non BP yang dapat dikembangkan oleh bidang pengabdian masyarakat.

4. Strategi Pengelolaan PPM UI 2020-2024

Sasaran strategis UI dalam 5 (lima) tahun mendatang adalah menjadikan UI semakin inovatif, mandiri, inklusif, bermartabat, serta unggul di Asia Tenggara dan dunia melalui peningkatan kontribusinya bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. UI akan berperan lebih besar di dalam menangani berbagai persoalan sosial melalui program-program yang dikelola secara mandiri maupun bersama-sama.

Bentuk kontribusi UI tersebut dapat dikategorikan ke dalam:

1. *Policy Making* berbasis Riset

Salah satu wujud komitmen UI dalam menyelesaikan masalah bangsa adalah membantu memberikan saran kebijakan kepada *policy maker*. Saran tersebut dapat berbentuk *policy brief/policy paper* yang berisikan rekomendasi penanganan permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk menghasilkan rekomendasi yang bermutu diperlukan kepakaran, kehandalan riset, dan analisis multi perpektif yang merupakan kekuatan dan potensi yang dimiliki UI selama ini. Diantara rumpun keilmuan UI yang sering menggunakan cara ini dalam kontribusinya adalah sosial humaniora. Kontribusi bentuk lain dapat berupa asistensi ahli atau layanan *think tank* dari unit-unit di UI, fakultas, maupun individu dosen/peneliti.

Kontribusi UI dalam bentuk *policy making* berbasis riset bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kontribusi UI dalam perumusan kebijakan-kebijakan pemerintah, khususnya yang bersifat strategis dan prioritas;
2. Meningkatkan kemampuan peneliti UI untuk menghasilkan produk-produk kebijakan yang berbasis riset; dan
3. Memperluas kolaborasi UI dengan mitra-mitra pengguna hasil riset.

2. Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Program-program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di UI dilakukan melalui kegiatan peningkatan kapasitas, peningkatan kesejahteraan multi dimensi (ekonomi, sosial, politik), dan pemberdayaan menuju kemandirian masyarakat.

Pengabdian masyarakat UI merupakan wujud imbal balik UI terhadap dukungan dari bangsa dan negara yang telah diberikan selama ini untuk kemajuan UI. Pengabdian dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan dan inovasi yang dikuasai UI untuk seoptimal mungkin bagi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat UI menjadi salah satu cara UI dalam merangkul sebanyak mungkin pihak-pihak di internal UI dan eksternal untuk bersama-sama terlibat dan berkontribusi di dalam penyelesaian masalah bangsa. UI ingin memberikan solusi holistik dari berbagai perspektif ilmu, salah satunya dengan mengaplikasikan hasil-hasil riset unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui program-program pemberdayaan masyarakat diharapkan potensi masyarakat dapat bermunculan, melengkapi kebutuhan mereka sendiri.

Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI diarahkan untuk mengembangkan program dan kegiatan yang memenuhi target-target bidang riset dan inovasi, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan unsur pelaksana UI yang lain dalam rencana aksi berikut ini:

1. Meningkatkan kontribusi riset dan inovasi bagi penyelesaian permasalahan bangsa, melalui program-program:
 - a. Pemanfaatan hasil riset dan inovasi untuk penyelesaian masalah bangsa;
 - b. Pemanfaatan hasil riset untuk *policy making*;
 - c. Penguatan kolaborasi riset dengan pendekatan n-helix.
2. Memperluas sumber-sumber pendanaan baru non-BP untuk pengembangan UI dan pengelolaan keuangan yang efisien, melalui program-program:
 - a. *Alumni giving back* program;
 - b. Peningkatan penerimaan hibah eksternal;
 - c. Penggalangan Dana Khusus Masyarakat.
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat sebagai aktifitas *expertised based* dan *research based* yang tidak semata-mata pro-bono, melalui program-program:
 - a. Pengabdian masyarakat melalui layanan teknokratik kepada pemerintah;
 - b. Pengembangan kerjasama pengabdian masyarakat dengan dunia usaha dan asosiasi.
4. *Outreach program* multidisiplin/ interdisipliner yang melibatkan berbagai unsur di UI yang mengutamakan interaksi langsung masyarakat, melalui program peningkatan klaster riset terapan untuk *community engagement*.

Seluruh program tersebut memiliki target yang disusun oleh koordinator penilaian kinerja bidang riset dan inovasi UI bersama-sama dengan unsur-unsur pelaksana terkait. Evaluasi pencapaian target akan dilakukan setiap tahun untuk menilai kinerja dari masing-masing unsur pelaksana serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mendorong optimalisasinya.

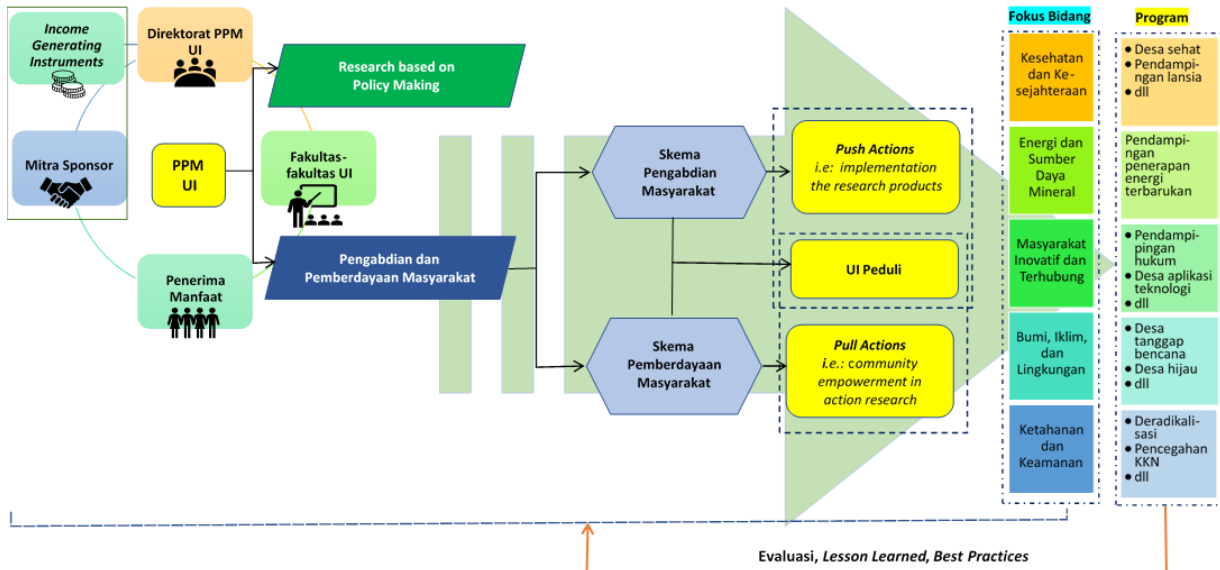
Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI pada periode mendatang akan mengembangkan kerjasama pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan mitra-mitra dari luar UI. Mitra kerjasama tersebut berasal dari perusahaan-perusahaan swasta dan pemerintah (BUMN) serta NGO yang memiliki *interest* atau fokus pada penyediaan air bersih, kelestarian lingkungan hidup, manajemen dan peninjauan sosial, pekerja dan kondisi lingkungan kerja, pencegahan polusi dan perubahan iklim, kesehatan masyarakat, mitigasi konflik lahan, biodiversitas, masyarakat adat, perlindungan budaya dan warisan budaya, pemberdayaan perempuan kepala keluarga, dan konservasi maupun rehabilitasi lingkungan dan bidang-bidang kesejahteraan masyarakat di wilayah binaan UI.

Kemitraan juga diarahkan pada peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan energi terbarukan dengan memanfaatkan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti: pembangkit listrik tenaga surya, pembangkit listrik tenaga bayu, dan sebagainya, penyuluhan kesehatan dan kependudukan, pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengolahan sampah plastik, normalisasi kali/sungai, dan pengembangan SDM Kesehatan.

Penyelarasan dilakukan antara tujuan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di UI dengan tujuan dan target dari program-program di kementerian/lembaga, NGO, dan korporasi dengan maksud untuk

memperluas peran UI dalam pembangunan nasional untuk sebesar-besarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Untuk mengejar ketertinggalan dari perguruan tinggi lain di Asia Tenggara khususnya Malaysia dan Thailand dalam hal pengabdian kepada masyarakat, UI secara bertahap dan konsisten berupaya meningkatkan kapasitas para pengabdian, menggalakkan kolaborasi termasuk dengan pihak-pihak di luar negeri, dan menggali sumber-sumber pembiayaan baru untuk pendanaan dan pendukung implementasi program. Sarana dan prasarana pendukung program-program pengabdian masyarakat akan terus ditingkatkan.



Gambar 4.1 Alur Kontribusi PPM UI 2020-2024

4.1 Rencana Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024

1. Fokus bidang kesehatan dan kesejahteraan

Program-program dalam bidang ini diarahkan untuk mengatasi kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat selama terjadinya pandemi Covid-19, selain kondisi umum lainnya. Program-program yang dikembangkan pada periode mendatang adalah:

- Desa sehat;
- Pendampingan masyarakat lanjut usia;
- Pelayanan kesehatan berwawasan sosial dan budaya;
- Sosialisasi jaminan kesehatan primer;
- Edukasi masyarakat kiat kesejahteraan mental.

2. Fokus bidang energi dan sumber daya mineral

Indonesia memiliki kekayaan energi dan sumber daya mineral yang cukup melimpah. Meskipun saat ini ketersediaannya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun dalam jangka panjang sumber-sumber *unrenewable* tersebut akan habis. Indonesia mulai mengembangkan sumber energi

alternatif dan terbarukan untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Program-program yang dikembangkan pada periode mendatang adalah:

- a. Pengembangan energi baru dan terbarukan;
- b. Pemanfaatan energi untuk pengelolaan bidang-bidang kesehatan, pertanian, dan peternakan.

3. Fokus bidang masyarakat inovatif & terhubung

Seiring dengan berkembangnya masyarakat, inovasi-inovasi bermunculan mengisi berbagai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat, tak terkecuali pada beberapa isu yang selama ini masih belum banyak muncul di masyarakat, seperti: potensi kearifan lokal, perekonomian digital, kesetaraan dan keadilan, dan isu-isu lainnya. Program-program yang dikembangkan pada periode mendatang adalah:

- a. Pemberdayaan menggunakan budaya & kearifan lokal;
- b. Desa aplikasi teknologi;
- c. Pelayanan desa pemberdayaan perempuan;
- d. Pendampingan hukum;
- e. Desa literasi ekonomi digital.

4. Fokus bidang bumi, iklim, dan lingkungan

Indonesia menghadapi kondisi lingkungan yang buruk, terutama di kota-kota besar dengan kondisi air dan udara yang sudah banyak tercemar. Demikian pula wilayah-wilayah dengan kekayaan alam yang melimpah seringkali pula menghadapi kondisi kerusakan lingkungan yang mengkhawatirkan akibat dari pemanfaatan sumberdaya tersebut secara berlebihan untuk kepentingan ekonomi tanpa memperhatikan daya dukung dan dampaknya terhadap lingkungan. Program-program yang dikembangkan pada periode mendatang adalah:

- a. Sosialisasi pengelolaan konservasi & biodiversitas;
- b. Desa hijau & aksi go-green;
- c. Desa tanggap bencana;
- d. Swasembada pangan;
- e. Stop pencemaran lingkungan & pengrusakan hutan.

5. Fokus bidang ketahanan dan keamanan

UI memberikan perhatian yang utuh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ingin diwujudkan, termasuk dalam bidang ketahanan dan keamanan. Ketahanan adalah kemampuan atau ketangguhan individu, kelompok, kawasan, masyarakat atau bangsa untuk melindungi atau memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, dari yang sifatnya khusus (kesehatan, militer, pangan, energi, dll) maupun umum (multi aspek, nasional), sedangkan keamanan adalah perlindungan terhadap berbagai ancaman dari luar yang mengganggu stabilitas. Kedua hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Isu-isu yang bersinggungan dengan kedua hal itu cukup luas dan kompleks, sebagian berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat

namun sebagian lainnya tidak secara langsung. Program-program yang dikembangkan pada periode mendatang adalah:

- a. Edukasi pencegahan kejahatan domestic dan terorisme;
- b. Diseminasi gagasan deradikalisasi;
- c. Pelatihan pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme;
- d. Pembudayaan nilai Pancasila;
- e. Edukasi dan dialog lintas agama dan kepercayaan.

Kelima bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI dengan program-programnya bertujuan untuk membangun masyarakat yang *resilience*, baik di saat kritis seperti ketika pandemi Covid-19 maupun di saat setelahnya, dari aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan budaya.

4.2 Mekanisme Pengelolaan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024

Mempertimbangkan terjadinya pandemi Covid-19 sejak awal 2020 yang dampaknya demikian luas di berbagai sektor dan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia maka kegiatan-kegiatan dan target pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI sampai dengan 2024 diarahkan untuk mewujudkan: “Masyarakat yang *Resilience* pada saat Bencana dan Pasca Bencana Pandemi, dari Aspek Fisik, Psikologis, Sosial, Ekonomi & Budaya”.

Kegiatan-kegiatan juga diarahkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai dengan 4 (empat) fokus SDGs, yaitu:

1. *Good health and well-being* (SDGs-3),
2. *Sustainable cities and communities* (SDGs-11),
3. *Quality education* (SDGs-4),
4. *Decent work and economic growth* (SDGs-8)

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI dalam periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat sebagai sinergi kerja Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI dengan fakultas.

Dalam upaya menampilkan kerja sama yang harmonis antara seluruh komponen di lingkungan UI dalam berbagai kegiatan eksternal, maka sinergitas kerja direktorat dengan fakultas untuk bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Hal ini untuk menghindari kesan di masyarakat tentang ketidakkompakan UI dalam menjalankan kegiatannya, selain tentunya pertimbangan efisiensi dan efektifitas pengelolaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang pendanaannya diakses oleh fakultas sendiri dari sumber eksternal, dilaporkan kepada Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat untuk menjaga harmonisasi kegiatan dan kepentingan pendataan seluruh kegiatan dan capain UI.

Penyelarasan kegiatan riset mahasiswa dan dosen, tugas akhir mahasiswa, dan magang dengan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan agar semakin banyak riset, tugas akhir, dan kegiatan magang yang mengisi kebutuhan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI.

2. Kuliah Kerja Nyata (K2N) mahasiswa dan dosen

K2N merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan UI melalui kolaborasi antara mahasiswa dan dosen bersama dengan masyarakat dan lembaga pemerintah maupun non pemerintah. K2N UI menggunakan basis riset yang melibatkan banyak pihak dan disiplin ilmu sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan pola pikir dan pola kerja secara multi disiplin. Selain itu K2N juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat dan menerapkan serta menguji sejauh mana pengetahuan yang dimiliki bermanfaat bagi masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata yang dikelola oleh Direktorat Kemahasiswaan UI merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

3. Hibah penugasan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)

Hibah Penugasan Pengabdian kepada Masyarakat diberikan untuk program pengabdian masyarakat yang selaras dengan keempat fokus SDGs. Proses pengajuan hibah melalui tiga tahapan, yaitu: (1) identifikasi data penerima hibah internal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI tahun 2020 dan penerima hibah riset tahun 2021, (2) pengajuan hibah oleh manajer riset dari fakultas dan review dilakukan oleh tim PPM UI, (3) pemilihan program berdasarkan prioritas luaran Abdimas yang selaras dengan empat fokus SDGs.

4. Kerjasama mitra luar UI terkait program-program pengabdian kepada masyarakat

UI melalui Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat telah membangun kerjasama dengan mitra-mitra di luar UI. Kerjasama dijalin dengan BUMN dan perusahaan swasta yang memiliki visi dan misi yang selaras dengan kebijakan dan program pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan serta visi dan misi UI dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Program hasil kerjasama dengan mitra luar UI tersebut selanjutnya dilaksanakan setelah melalui proses pengajuan proposal oleh pengabdian untuk menerangkan lebih rinci tentang desain kegiatan dan kebutuhan pembiayaannya. Pengabdian akan menyampaikan laporan secara lengkap disertai foto-foto kegiatan dan publikasi terkait program dan kegiatan yang sudah dijalankan.

Proposal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan fokus bidang *good health and well-being* adalah sebagai berikut:

1. *“Community Empowerment Approach to Encourage Tourism Aware Village in Conducted Health Protocol in Raja Ampat Regency, East Papua, Indonesia”.*
2. *“Mencegah Stunting di Kawasan Perkotaan melalui Re-Grow Sampah Rumah Tangga dan Permainan Edukatif “Petani Kota” untuk Balita”.*
3. *“Penerapan Food Safety untuk Peningkatan Kualitas Olahan Makanan Bakso pada Pedagang Bakso di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok”.*

4. "Pengembangan Sistem Pembelajaran Daring sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era dan Pasca Pandemi Covid-19".
5. "Mewujudkan Permukiman Sehat yang Ramah Lingkungan Bebas Asap Rokok di Kampung Warna-Warni Kebon Pala, Cililitan, Jakarta Timur".
6. "Pengenalan Bahan Kimia Berbahaya dan Kajian Risiko berdasarkan GHS (*Globally Harmonized System*)".
7. "Gerakan Edukasi Kampus Sehat melalui Aplikasi Smartphone Pekerja SIP (Sehat Ideal Produktif)".
8. "Penataan Bank Sampah dan Solusi Kesehatan di Depok".
9. "*Nursing community*: Pelayanan Keperawatan Komunitas dengan Melakukan Edukasi, *Nursing Care*, Bakti Sosial, Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan K3 di Pandeglang".
10. "Program Sehat di Masa Vaksinasi COVID-19".
11. "Inisiasi Pemasangan Tempat Pencuci Tangan untuk Sanitasi Bersih di Desa Gorontalo, Labuan Bajo".
12. "Edukasi Kader Kesehatan sebagai Ambassador Hidrasi Sehat melalui Seminar Online dan Kuliah Whatsapp".
13. "Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pencegahan Kebiasaan Merokok dan Penggunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif)".
14. "Edukasi Pengenalan Kelainan Rongga Mulut terkait Infeksi pada Anak beserta Penerapan Pencegahan Infeksi melalui Budaya Cuci Tangan".
15. "Platform EndCorona sebagai Media Edukasi Digital bagi Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19".
16. "Promosi Kesehatan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pengembangan Kelurahan Binaan di Kota Depok dan Bogor".

Proposal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan fokus bidang *Sustainable cities and communities* adalah sebagai berikut:

1. "Pembangunan *Green APO* (Alat Pemecah Ombak) bersama Komunitas Masyarakat Peduli Mangrove di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes".
2. "Pengembangan Model Wisata Madu Asli di Hutan Organik, Megamendung".
3. "Program Penanaman Bakau pasca Bencana Banjir Citarum dan Rob, di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat sebagai Antisipasi Abrasi Laut dan Upaya Konservasi Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*)".
4. "Manajemen Aset dan Produktivitas Lahan Pertanian melalui Pemetaan Partisipatif berbasis WebGIS di Desa Gandasoli, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat".
5. "Pengembangan *Ecocoasta*, Rumah Recycle Sampah Organik Nelayan Pesisir sebagai Akselerator Pemberdayaan Masyarakat Muara Sungai Citarum, di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat".
6. "Pendirian Bank Sampah dan Pembentukan Pusat Kerajinan Daur Ulang Sampah di Desa Tegalurung, Balongan, Indramayu".

7. "Mencapai Akses Sanitasi yang Aman melalui Pemberdayaan Komunitas dengan Pembiayaan Alternatif dan Penguatan Kelembagaan Pengelola Air Limbah".
8. "Negeri di Atas Awan sebagai Model Wisata Geopark Berkelanjutan: Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Dieng Kulon pasca COVID-19 dengan Sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability*) untuk Pelestarian Masyarakat Adat, Perlindungan Budaya dan Warisan Budaya".
9. "Aplikasi Sistem *IT Neighborhood Watch* Rumah Susun Cinta Kasih Budha Tzuchi, Jakarta Barat".

Proposal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan fokus bidang *Quality education* adalah sebagai berikut:

1. "Literasi Digital dan Sains Data sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas".
2. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Sosialisasi kepada Korban Bencana Banjir di Desa Api-Api, Wonokerto Pekalongan".
3. "Pengembangan Potensi Desa Plumbon Gombang (Penghasil Kerajinan Manik-Manik) sebagai Desa Devisa".
4. "Pengembangan Sentra Gelodok Bahagia sebagai Satu Solusi Pemberdayaan Nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat".
5. "Pelatihan Batik Pewarna Alam dan Pewarna Kimia kepada Ibu-Ibu Desa Senden, Boyolali, sebagai Upaya Mendukung Kemandirian Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19".
6. "Pelatihan Wirausaha bagi Pemuda Montong Gamang Kecamatan Kopang Lombok Tengah dalam Memanfaatkan Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika".

Proposal kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan fokus bidang *Decent work and economic growth* adalah sebagai berikut:

1. "Program Penguatan Pengelolaan Produksi dan Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah berbasis Hak Kekayaan Intelektual".
2. "Pembiayaan Sarana Wisata Desa melalui Literasi Keuangan dan Bank Sampah dalam mendukung Program Citarum Harum di Desa Teluk Jambe, Kec. Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang".
3. "Desa Sadar Wisata (Dedarta) dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara".
4. "Implementasi Green Revolving Fund di Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Sukabumi".
5. "Pengembangan Pojok Plastik Bahagia sebagai Sentra Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat sebagai Upaya Konservasi Lingkungan dan Membangun Ekonomi Kreatif Masyarakat".
6. "Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Ulos Desa Tanjung Bunga".
7. "Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat dalam Mengelola Kegiatan *Urban Farming* dan Budidaya Anggur".
8. "Penerapan konsep *Good Manufacturing Practices* (GMP) pada Pengrajin Tempe di kecamatan Cimanggis, Kota Depok".
9. "Peningkatan Ekspor Sagu dan Pemberantasan Sistem Ijon sebagai upaya Restorasi Gambut dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau."

10. "Peran Kepala Desa dalam *Smart Village: Penta Helix* Program Pengembangan Pasar Online UMKM Desa dalam Mengembangkan Produk Lokal dan Meningkatkan Jaringan Pembeli".
 11. "Pelestarian Situs Bersejarah dan Peranan UMKM Mikro menuju Desa Devisa yang tangguh, Kilometer Nol Citarum, Desa Taruma Jaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung".
 12. "Pengembangan Energi Terbarukan berbasis Panel Surya di Kawasan Pertamina Refinery Unit V Balikpapan".
 13. "Peningkatan Kapasitas Kemandirian Kaum Perempuan melalui Bidang Ekonomi Kreatif Lokal Dalam Membangun Keluarga Sejahtera di Desa Tanjung Bunga-Danau Toba".
5. Kegiatan UI Peduli Kebencanaan

Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI telah menjalankan kegiatan UI Peduli Kebencanaan yang kegiatannya merupakan respon terhadap bencana alam yang terjadi di Indonesia. Program ini dimulai sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini.

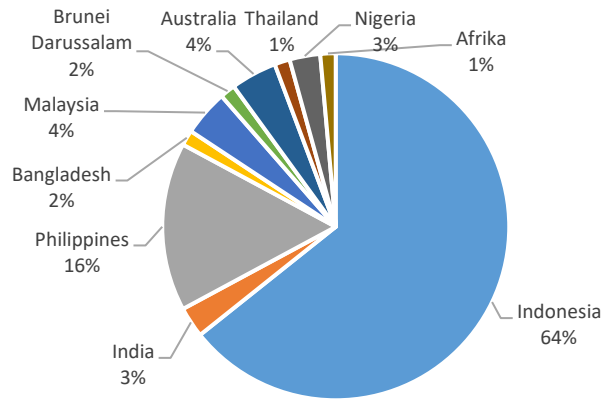
Sejak tahun 2020, fokus dari Tim UI Peduli Kebencanaan adalah pada penanganan pandemi Covid-19, terutama bantuan dan dukungan kepada tenaga kesehatan dan pendidikan.

6. *ASEAN Journal of Community Engagement (AJCE)*

Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI menyediakan wadah untuk publikasi ilmiah yang fokus pada bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, yaitu *ASEAN Journal of Community Engagement (AJCE)*. AJCE adalah jurnal pengabdian kepada masyarakat yang mulai terbit pada Juli 2017. Perbedaan jurnal ini dengan jurnal riset pada umumnya adalah fokus dari jurnal ini hanya terbatas pada hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat.

Jurnal ini dipublikasikan oleh Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI yang pengelolaannya bekerja sama dengan *ASEAN University Network* dan Universiti Kebangsaan Malaysia. Isi jurnal terbagi tiga, yaitu: *research article*, *case-based article*, dan *review article*. Jurnal ini *open access* dan *free access (free registration)*, serta proses submit paper sudah menggunakan sistem *online submission* dengan memakai platform dari *Bepress Digital Common* (<https://scholarhub.ui.ac.id/ajce>).

Jurnal ini telah terindeks di *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journal*, *Science and Technology Accreditation* di peringkat 2 (sejak tahun 2019), EBSCO dan *Open Aire*. Jurnal direncanakan akan didaftarkan pada Scopus dan Thomson Reuters. Jurnal ini pada edisi keempat di bulan Desember 2020 telah menerbitkan 11 artikel: 5 artikel dari Indonesia, 2 artikel dari Australia, 2 artikel dari Nigeria, 1 artikel dari India, dan 1 artikel dari Afrika Selatan. Jurnal melakukan proses pemilihan artikel untuk menjaga kualitasnya dan memudahkan untuk melakukan indeksasi internasional, salah satunya di Scopus Index.



Gambar 4.2 Afiliasi Penulis AJCE (s/d Desember 2020)

4.3 Kebijakan dan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI 2020-2024

Roadmap merangkum seluruh kebijakan umum pengabdian dan pemberdayaan masyarakat hingga rencana implementasinya di dalam satu pemetaan yang memudahkan para pihak untuk menelusuri, memahami, menjelaskan, dan mendiskusikan hal-hal yang masih diperlukan, serta menjalankannya.

Tabel 4.1 Rencana Program dan Kegiatan PPM UI tahun 2020-2024

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
<p>Visi UI: UI sebagai pusat ipteks dan kebudayaan yang unggul dan berdaya saing, melalui upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan Pancasila.</p> <p>Misi UI: 1. menyediakan akses yang luas dan adil, serta mengelola pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; 2. menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan nasional serta global; 3. menciptakan lulusan dengan intelektual tinggi, memiliki kecerdasan emosi yang baik, berbudi pekerti luhur, dan mampu bersaing</p>	<p>1. Pengabdian masyarakat tidak lagi dipandang sebagai aktifitas “mengabdikan” (<i>pro-bono</i>) kepada masyarakat, namun sebagai kegiatan <i>research-based</i> atau <i>expertise-based</i> sebagai solusi inovatif bagi penyelesaian masalah di masyarakat. Kegiatan semakin luas tidak semata-mata kegiatan <i>pro-bono</i>, namun kegiatan lain, seperti: layanan teknokratik kepada pemerintah, kerjasama dengan industri, dan kegiatan bersama dengan asosiasi;</p> <p>2. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh direktorat pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berkoordinasi dengan direktorat kerjasama, direktorat riset dan pengembangan, direktorat inovasi dan STP, dan direktorat pengelolaan dan</p>	<p>1. Meningkatkan kontribusi riset dan inovasi bagi penyelesaian permasalahan bangsa, melalui: a. Pemanfaatan hasil riset dan inovasi untuk penyelesaian masalah bangsa; b. Pemanfaatan hasil riset untuk <i>policy making</i>; c. Penguatan kolaborasi riset dengan pendekatan <i>n-helix</i>;</p> <p>2. Memperluas sumber-sumber pendanaan baru non-BP untuk pengembangan UI dan pengelolaan keuangan yang efisien, melalui: a. <i>Alumni giving back program</i>; b. Peningkatan penerimaan hibah eksternal; c. Penggalangan Dana Khusus Masyarakat.</p> <p>3. Mengembangkan pengabdian masyarakat sebagai aktifitas <i>expertised</i></p>	Kesehatan dan Kesejahteraan	<p>a. Desa sehat; b. Pendampingan masyarakat lanjut usia; c. Pelayanan kesehatan berwawasan sosial dan budaya; d. Sosialisasi jaminan kesehatan primer; e. Edukasi masyarakat kiat kesejahteraan mental.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Community Empowerment Approach to Encourage Tourism Aware Village in Conducted Health Protocol in Raja Ampat Regency, East Papua, Indonesia.</i> Mencegah Stunting di Kawasan Perkotaan melalui <i>Re-Grow</i> Sampah Rumah Tangga dan Permainan Edukatif “Petani Kota” untuk Balita. Penerapan <i>Food Safety</i> untuk Peningkatan Kualitas Olahan Makanan Bakso pada Pedagang Bakso di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Mewujudkan Permukiman Sehat yang Ramah Lingkungan Bebas Asap Rokok di Kampung Warna-Warni Kebon Pala, Cililitan, Jakarta Timur. Pengenalan Bahan Kimia Berbahaya dan Kajian Risiko berdasarkan GHS (<i>Globally Harmonized System</i>). Gerakan Edukasi Kampus Sehat melalui Aplikasi Smartphone Pekerja SIP (Sehat Ideal Produktif). Penataan Bank Sampah dan Solusi Kesehatan di Depok. <i>Nursing community</i>: Pelayanan Keperawatan Komunitas dengan Melakukan Edukasi, <i>Nursing Care</i>, Bakti Sosial, Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan K3 di Pandeglang. Program Sehat di Masa Vaksinasi COVID-19. Inisiasi Pemasangan Tempat Pencuci Tangan untuk Sanitasi Bersih di Desa Gorontalo, Labuan Bajo. Edukasi Kader Kesehatan sebagai Ambassador Hidrasi Sehat melalui Seminar <i>Online</i> dan Kuliah <i>Whatsapp</i>. Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pencegahan Kebiasaan Merokok dan Penggunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif). Edukasi Pengenalan Kelainan Rongga Mulut terkait Infeksi pada Anak beserta Penerapan 	<p>Beberapa program perlu dielaborasi, seperti: pendampingan lansia, jaminan kesehatan primer, dan edukasi kesehatan mental.</p> <p>Masih terbuka peluang mengembangkan program-program dengan mengikuti tema/topik riset sesuai Fokus Riset dalam SK Rektor UI No. 1738/2020 dan pertimbangan lainnya.</p>

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
<p>secara global, yang memiliki pola pikir, pola sikap, dan pola tindak dalam semangat kebangsaan; dan</p> <p>4. menciptakan iklim akademik yang mampu mendukung perwujudan visi UI.</p> <p>Strategi PPM:</p> <p>1. Meningkatkan sumbangsih pemikiran dalam penyelesaian masalah-masalah bangsa;</p> <p>2. Memperkuat kolaborasi riset dengan pendekatan <i>n-helix</i>;</p> <p>3. Memanfaatkan hasil riset dan inovasi untuk membantu pemecahan masalah bangsa;</p> <p>4. Pemanfaatan hasil riset untuk <i>policy making</i>;</p> <p>5. <i>Alumni giving back</i> program, meningkatkan</p>	<p>pengembangan unit-unit usaha. Koordinasi dilakukan untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki UI dan dapat menjadi <i>income generator</i> bagi UI, wahana pemberdayaan kepakaran dosen dan media interaksi dosen dengan masyarakat, serta memantapkan eksistensi UI di tengah dinamika masyarakat.</p> <p>3. <i>Branding</i> riset UI ke dunia industri perlu ditingkatkan sehingga mendorong peningkatan jumlah kerjasama dengan industri.</p>	<p><i>based</i> dan <i>research based</i> yang tidak semata-mata pro-bono, melalui:</p> <p>a. Pengabdian masyarakat melalui layanan teknokratik kepada pemerintah;</p> <p>b. Pengembangan kerjasama pengabdian masyarakat dengan dunia usaha dan asosiasi.</p> <p>4. Outreach program multidisiplin/ interdisipliner yang melibatkan berbagai unsur di UI yang mengutamakan interaksi langsung masyarakat, melalui program peningkatan kluster riset terapan untuk <i>community engagement</i>.</p>			<p>Pencegahan Infeksi melalui Budaya Cuci Tangan.</p> <p>14. Platform EndCorona sebagai Media Edukasi Digital bagi Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19.</p> <p>15. Promosi Kesehatan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Masa Pandemi Covid-19 melalui Pengembangan Kelurahan Binaan di Kota Depok dan Bogor.</p> <p>16. Desa Sadar Wisata (Dedarta) dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara.</p>	
			Energi dan sumber daya material	<p>a Pengembangan energi baru dan terbarukan;</p> <p>b.Pemanfaatan energi untuk pengelolaan bidang-bidang kesehatan, pertanian, dan peternakan.</p>	<p>Pengembangan Energi Terbarukan berbasis Panel Surya di Kawasan Pertamina Refinery Unit V Balikpapan.</p>	<p>Program ‘pemanfaatan energi untuk pengelolaan bidang kesehatan, pertanian, dan peternakan’ perlu dielaborasi kegiatannya.</p> <p>Masih terbuka peluang mengembangkan program-program dengan mengikuti tema/topik riset sesuai Fokus Riset dalam SK Rektor UI No. 1738/2020 dan pertimbangan lainnya.</p>

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
<p>penerimaan hibah eksternal, dan penggalangan Dana Khusus Masyarakat.</p> <p>Sasaran PPM: penyelesaian permasalahan bangsa, khususnya yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan, penegakan hak dan keadilan sosial-ekonomi, pemulihan harkat dan martabat kemanusiaan, serta masalah kebencanaan sosial ekologis. Kegiatan <i>outreach program</i> yang melibatkan unit-unit kerja di UI, dosen, dan mahasiswa terus dikembangkan dengan mengutamakan interaksi langsung dengan masyarakat, baik di dalam program/ kegiatan formal maupun informal.</p> <p>Target PPM:</p>			Masyarakat inovatif dan terhubung	<p>a.Pemberdayaan menggunakan budaya & kearifan lokal;</p> <p>b.Des a aplikasi teknologi;</p> <p>c.Pelayanan desa pemberdayaan perempuan;</p> <p>d.Pendampingan hukum;</p> <p>e.Des a literasi ekonomi digital.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Model Wisata Madu Asli di Hutan Organik, Megamendung. 2. Manajemen Aset dan Produktivitas Lahan Pertanian melalui Pemetaan Partisipatif berbasis WebGIS di Desa Gandasoli, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. 3. Negeri di Atas Awan sebagai Model Wisata Geopark Berkelanjutan: Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Dieng Kulon pasca COVID-19 dengan Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment Sustainability) untuk Pelestarian Masyarakat Adat, Perlindungan Budaya dan Warisan Budaya. 4. Pengembangan Sistem Pembelajaran Daring sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era dan Pasca Pandemi Covid-19. 5. Aplikasi Sistem IT <i>Neighborhood Watch</i> Rumah Susun Cinta Kasih Budha Tzuchi, Jakarta Barat. 6. Literasi Digital dan Sains Data sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas. 7. Pengembangan Potensi Desa Plumbon Gombang (Penghasil Kerajinan Manik-Manik) sebagai Desa Devisa. 8. Pengembangan Sentra Gelodok Bahagia sebagai Satu Solusi Pemberdayaan Nelayan di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. 9. Pelatihan Batik Pewarna Alam dan Pewarna Kimia kepada Ibu-Ibu Desa Senden, Boyolali, sebagai Upaya Mendukung Kemandirian Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. 10. Pelatihan Wirausaha bagi Pemuda Montong Gamang Kecamatan Kopang Lombok Tengah dalam Memanfaatkan Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika. 11. Program Penguatan Pengelolaan Produksi dan Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah berbasis Hak Kekayaan Intelektual. 	<p>Beberapa program perlu dielaborasi, seperti: pendampingan hukum, dan desa literasi ekonomi digital.</p> <p>Masih terbuka peluang mengembangkan program-program dengan mengikuti tema/topik riset sesuai Fokus Riset dalam SK Rektor UI No. 1738/2020 dan pertimbangan lainnya.</p>

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
<p>1. Kelompok unggulan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan <i>research cluster</i> terapan semakin banyak dan semakin mantap;</p> <p>2. Integrasi program pendidikan dan penelitian di lingkungan universitas, fakultas, dan program studi melalui program pengabdian masyarakat terwujud dengan baik;</p> <p>3. Pusat-pusat penelitian aplikatif yang mendukung peran UI sebagai Guru Bangsa tersedia.</p>					<p>12. Pembiayaan Sarana Wisata Desa melalui Literasi Keuangan dan Bank Sampah dalam mendukung Program Citarum Harum di Desa Teluk Jambe, Kec. Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang.</p> <p>13. Implementasi <i>Green Revolving Fund</i> di Desa Mekarsari, Kecamatan Cicurug, Sukabumi.</p> <p>14. Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Ulos Desa Tanjung Bunga.</p> <p>15. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat dalam Mengelola Kegiatan <i>Urban Farming</i> dan Budidaya Anggur.</p> <p>16. Penerapan konsep <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP) pada Pengrajin Tempe di kecamatan Cimanggis, Kota Depok.</p> <p>17. Peran Kepala Desa dalam <i>Smart Village: Penta Helix Program</i> Pengembangan Pasar Online UMKM Desa dalam Mengembangkan Produk Lokal dan Meningkatkan Jaringan Pembeli.</p> <p>18. Pelestarian Situs Bersejarah dan Peranan UMKM Mikro menuju Desa Devisa yang tangguh, Kilometer Nol Citarum, Desa Taruma Jaya, Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.</p> <p>19. Peningkatan Kapasitas Kemandirian Kaum Perempuan melalui Bidang Ekonomi Kreatif Lokal Dalam Membangun Keluarga Sejahtera di Desa Tanjung Bunga-Danau Toba.</p>	
			Bumi, iklim, dan lingkungan	<p>a.Sosialisasi pengelolaan konservasi & biodiversitas;</p> <p>b.Desas hijau & aksi <i>go-green</i>;</p> <p>c. Desa tanggap bencana;</p> <p>d.Swasembada pangan;</p>	<p>1. Pembangunan <i>Green APO</i> (Alat Pemecah Ombak) bersama Komunitas Masyarakat Peduli Mangrove di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes.</p> <p>2. Program Penanaman Bakau pasca Bencana Banjir Citarum dan Rob, di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat sebagai Antisipasi Abrasi Laut dan Upaya Konservasi Lutung Jawa (<i>Trachypithecus Auratus</i>).</p> <p>3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Sosialisasi kepada Korban Bencana Banjir di Desa Api-Api, Wonokerto Pekalongan.</p>	Masih terbuka peluang mengembangkan program-program dengan mengikuti tema/topik riset sesuai Fokus Riset dalam SK Rektor UI No. 1738/2020 dan

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
				e.Stop pencemaran lingkungan & pengrusakan hutan.	<p>4. Pendirian Bank Sampah dan Pembentukan Pusat Kerajinan Daur Ulang Sampah di Desa Tegalurung, Balongan, Indramayu.</p> <p>5. Pengembangan Ecocoasta, Rumah <i>Recycle</i> Sampah Organik Nelayan Pesisir sebagai Akselerator Pemberdayaan Masyarakat Muara Sungai Citarum, di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat”.</p> <p>6. Pengembangan Pojok Plastik Bahagia sebagai Sentra Pemanfaatan Sampah Plastik di Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat sebagai Upaya Konservasi Lingkungan dan Membangun Ekonomi Kreatif Masyarakat.</p> <p>7. Mencapai Akses Sanitasi yang Aman melalui Pemberdayaan Komunitas dengan Pembiayaan Alternatif dan Penguatan Kelembagaan Pengelola Air Limbah.</p> <p>8. Peningkatan Ekspor Sagu dan Pemberantasan Sistem Ijon sebagai upaya Restorasi Gambut dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau.</p>	pertimbangan lainnya.
			Ketahanan dan keamanan	<p>a.Edukasi pencegahan kejahatan domestik dan terorisme;</p> <p>b.Diseminasi gagasan deradikalisasi;</p> <p>c.Pelatihan pencegahan korupsi, kolusi, dan nepotisme;</p> <p>d.Pembudayaan nilai Pancasila;</p> <p>e.Edukasi dan dialog lintas agama dan kepercayaan.</p>		<p>Perlu disusun daftar pilihan kegiatan yang dapat didanai UI maupun bekerjasama dengan pihak luar UI (BIN, BNPT, Pemda, dll).</p> <p>UI perlu menyusun konsep dan rancangan kegiatan yang memiliki keunggulan</p>

Visi/ Misi/ Strategi UI	Kebijakan Pembangunan UI	Rencana Aksi	Fokus Bidang	Program	Kegiatan	Keterangan
						dibandingkan dengan yang konsep yang sudah ada. Program dan kegiatan yang dikembangkan menjadi kesempatan untuk menjalin kerjasama diantara disiplin ilmu di UI.
						<p>UI mengembangkan program yang dikelola secara gotong royong atau 'keroyokan' yang fokus di satu atau beberapa lokasi.</p> <p>Program ini mendorong pelibatan sebanyak mungkin disiplin ilmu di UI, pihak-pihak eksternal UI yang memiliki kompetensi dan sumber daya, serta mendayagunakan hasil-hasil riset dan inovasi yang sudah siap diterapkan.</p> <p>DPPM akan mengelola dan merajut seluruh potensi tersebut, baik yang dapat diidentifikasi sejak awal maupun yang dikenali sepanjang proses pelaksanaan program, untuk memenuhi berbagai kebutuhan di lokasi program.</p> <p>Kerangka pemilihan lokasi pada tahap perencanaan, dapat dilihat pada lampiran 1: Bersama Membangun Negeri.</p> <p>Lokasi terpilih selanjutnya akan ditawarkan ke berbagai pihak untuk memperoleh dukungan.</p>

- Catatan:**
- masing-masing kegiatan akan dilengkapi dengan rencana **Pelaksana** dan **Tahun Pelaksanaan**.
 - tabel akan dimutakhirkan setiap tahun untuk mengantisipasi bertambahnya kegiatan-kegiatan baru atau *on-demand*, seperti program/kegiatan yang baru ditawarkan korporasi dan belum masuk sebagai rencana DPPM.
 - DPPM UI secara intensif berkoordinasi dengan fakultas-fakultas untuk melengkapi tabel ini.
 - Masing-masing penanggung jawab program/kegiatan diwajibkan untuk menyampaikan hasil pembelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Kerangka laporan dapat dilihat pada **lampiran 2: Belajar dari Kegiatan**.

5. Penutup

Beberapa hal berikut akan dilakukan DPPM bersama-sama dengan unsur-unsur pelaksana UI lainnya agar kinerja pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI dapat semakin optimal.

1. Menginventarisir seluruh hasil riset dan inovasi UI yang telah siap diterapkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Inventarisir ini penting untuk mendukung berbagai program dan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan yang muncul di saat kegiatan dijalankan di lokasi maupun kebutuhan yang sudah diidentifikasi di tahap perencanaan. Basis informasi tersebut dapat disusun dengan beberapa informasi dasar, seperti: jenis riset/inovasi, deskripsi, bidang/disiplin ilmu terkait, status kesiap-terapan, biaya pengembangan, potensi pengguna, dsb yang dapat dikembangkan sesuai karakteristik riset dan inovasi.
2. Melakukan upaya pro-aktif kepada mitra-mitra/sponsor dalam memperkenalkan konsep program-program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dan menawarkan bentuk kerjasama yang diharapkan. Konsep program yang ditawarkan ada dua kategori. Pertama adalah program yang penggunaannya bersifat umum sehingga dapat ditawarkan kepada mitra-mitra secara luas dan terbuka. Program ini dibangun menurut potensi terbesar yang dimiliki UI, khususnya hasil-hasil riset, kajian ilmiah, dan inovasi yang sudah siap diterapkan. Kedua adalah program yang disesuaikan dengan visi dan misi tertentu dari mitra-mitra strategis. Dalam hal ini basis data mitra-mitra strategis yang dinamis juga perlu dikembangkan untuk mempermudah analisis.
3. Melakukan koordinasi dan harmonisasi yang intensif dengan fakultas-fakultas UI untuk menyelaraskan langkah dalam menjalankan peran pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Selain mengharmoniskan rencana program dan kegiatan yang terkait, membagi tugas dalam peningkatan jumlah dan mutu pengabdian, fakultas yang memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan SDM perlu digali saran pertimbangannya mengenai bentuk pengabdian dan pemberdayaan yang relevan di tengah situasi disrupsi saat ini.
4. Menyusun paket-paket program/kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan merujuk pada *best practices* dan *lesson learned* dari program dan kegiatan yang telah dijalankan. Rancangan program/kegiatan tersebut dapat diterapkan untuk wilayah-wilayah lain dengan prioritas pendanaan dari pemerintah daerah dan mitra-mitra strategis yang beraktifitas di wilayah setempat. Penyesuaian program dilakukan dengan pertimbangan kearifan lokal.
5. Mempertimbangkan pembatasan jangkauan wilayah pengabdian dan pemberdayaan masyarakat UI yang selama ini terlalu luas. Perlu tinjauan kembali apakah masih relevan UI menangani langsung permasalahan masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Padahal seluruh wilayah atau provinsi di Indonesia telah memiliki setidaknya satu perguruan tinggi negeri dan beberapa perguruan tinggi swasta yang seharusnya hal itu menjadi potensi besar untuk bersama-sama melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara sinergis. UI tetap dapat berperan sosial di seluruh wilayah Indonesia melalui kerjasama dengan perguruan-perguruan tinggi tersebut melalui kegiatan-kegiatan lokakarya, *sharing of knowledge & lesson learned*, atau pelaksanaan program secara bersama-sama. Langkah ini lebih sesuai dengan cita-cita UI untuk mengajak sebanyak mungkin mitra dalam pembangunan Indonesia.

Lampiran 1

Bersama Membangun Negeri (outline)

(disusun DPPM UI dan hasilnya dipromosikan kepada pihak-pihak yang potensial menjalin kerja sama)

Pilihan Lokasi: _____ (spesifik, misalnya: Kawasan Teluk Jambe, Kabupaten Karawang)

Dengan berbagai pertimbangan UI menetapkan satu atau beberapa lokasi program gotong royong. Kegiatan-kegiatan akan dilaksanakan oleh berbagai disiplin ilmu (fakultas) UI dan pihak-pihak eksternal UI secara simultan dan terkoordinasi.

1. Pertimbangan pemilihan lokasi

Dalam pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan: siapa penerima manfaat terbesar, perubahan apa yang diharapkan di lokasi, jaminan keberlanjutan, aspek strategis apa yang diperoleh dengan kegiatan-kegiatan di lokasi baik di konteks regional maupun nasional.

Pemilihan lokasi harus melalui pertimbangan yang mendalam sehingga mengurangi kemungkinan perubahan atau pembatalan lokasi. Lokasi gotong royong sekaligus menjadi "laboratorium besar" bagi unjuk kemampuan dan sumber daya dari para pihak.

Seluruh proses formal dan informal perlu dilakukan untuk menjamin terlaksananya program di lokasi terpilih, misalnya: perijinan, MoU, dll.

DPPM perlu melakukan *assessment* untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan di lokasi dan mempersiapkan segala bentuk dukungannya (perencanaan). Kebutuhan dapat berkembang seiring pelaksanaan kegiatan (contoh: *community empowerment in action research*).

2. Pihak yang dilibatkan

Pelibatan pihak-pihak dilakukan secara dinamis atau terus bertambah mengikuti kebutuhan dan kemampuan UI dalam menggali sumber daya internal dan eksternal. DPPM pada tahap awal perlu mengidentifikasi beberapa pihak yang dapat dilibatkan untuk memulai pelaksanaan kegiatan di lokasi. Satu program/kegiatan dapat dikelola oleh satu atau beberapa pihak. Program gotong royong diharapkan dapat menjalin kerja secara harmonis diantara multi disiplin UI, dunia usaha (korporasi), pemerintahan terkait, dan masyarakat sipil (CSO, CBO).

3. Jenis kegiatan atau dukungan yang diberikan

Dinamis menurut daftar kebutuhan dan kegiatan yang dipersiapkan DPPM dan kesepakatan dengan para pihak. Daftar ini perlu dituliskan dan menjadi dokumen bersama, sehingga seluruh pihak mengetahui sejauh mana perencanaan dan realisasi dari program gotong royong.

4. Cara pengerahan berbagai kegiatan

Kuncinya terletak pada harmonisasi dan sinergi sedini mungkin dan perlu upaya pro aktif UI untuk mewujudkannya. Harmonisasi dilakukan pada tahap perencanaan dan penganggaran sehingga diantara kegiatan saling mengetahui dan dapat saling melengkapi dan menguatkan. Sinergi dilakukan ketika program dan kegiatan sudah mulai berlangsung di lapangan. Kesulitan harmonisasi kegiatan di fase perencanaan dapat dilengakpi dengan sinergi kegiatan sedini mungkin dalam fase pelaksanaan. Hal ini untuk menghindari benturan kepentingan di lokasi yang kontra produktif dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Force Majeure

Keberlanjutan menjadi persoalan terbesar dari program-program yang penganggaran terbatas tahun anggaran. Oleh sebab itu seluruh kegiatan diarahkan untuk dapat diselesaikan dalam satu tahun anggaran. Program yang didesain berkesinambungan tetap memiliki mekanisme penyelesaian tahunan dengan *deliverable* yang terukur dan memungkinkan untuk dilanjutkan oleh pihak lain. Konsensus dijalin dengan para pihak untuk memastikan seluruh pihak bertanggung jawab dalam penyelesaian persoalan di lokasi secara tuntas.

Belajar dari Kegiatan (outline)

(Bagian laporan akhir dari penanggung jawab masing-masing kegiatan. 3-4 halaman/1500 kata)

Nama Kegiatan: _____

1. Deskripsi Kegiatan

Menjelaskan latar belakang kegiatan dan rujukan-rujukan yang digunakan dalam perencanaannya, seperti: data BPS, *quick assessment*, regulasi terkait, permintaan Pemda, hasil-hasil riset, dll.

2. Tujuan

Menjelaskan arah yang ingin dicapai kegiatan.

Tujuan yang sama dapat diwujudkan melalui satu atau lebih kegiatan. Program yang terdiri dari beberapa kegiatan dapat memiliki tujuan yang sama.

3. Target

Menjelaskan tentang sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan.

Bagian inti yang dievaluasi untuk menggambarkan apakah seluruh tujuan dan target dapat tercapai dengan baik ataukah tidak dan apa penyebabnya. Tercapainya target dapat pula memberikan pembelajaran terkait dampak/ekses yang timbul tanpa perhitungan sebelumnya, seperti: penolakan masyarakat, munculnya partisipasi publik, *wasteful technology*, dll.

4. Lokasi/Wilayah

Keterangan spesifik tentang tempat pelaksanaan kegiatan, dapat berupa daerah/wilayah administrasi atau kawasan/wilayah dengan karakteristik tertentu.

Menjadi ruang lingkup pelaksanaan kegiatan. Karakter spesifik dari lokasi dapat menjadi variabel pembeda antar program/kegiatan. Untuk replikasi, keterangan lokasi secara spesifik menjadi sangat penting.

5. Mekanisme Pengelolaan (Tahapan)

Menjelaskan bagaimana kegiatan dikelola/dijalankan, mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap pelaksanaan/realisasi target. Tahap-tahap apa saja yang perlu dilalui dan mekanisme pengelolaan seperti apa sehingga kegiatan berada di jalur yang tepat dan memenuhi target sesuai durasi kegiatan.

Hal-hal yang terkait dengan: pengelolaan n-helix/multi pihak, penganggaran, sinergi program/kegiatan, monitoring evaluasi, dll diuraikan secara jelas, terutama bagian-bagian yang menonjol dari keseluruhan kegiatan, seperti: keberaan mitra sponsor, peranan Pemda, *fit and proper* dari produk/teknologi, kegiatan yang disinergiskan.

6. Peran Para Pihak

Peran seluruh pihak yang terlibat, secara langsung maupun tidak langsung (seperti: Pemda dengan Perda-nya atau korporasi dengan kebijakan perusahaan, dll).

7. Hasil Pelaksanaan

Hasil yang dicapai dari kegiatan, baik menurut rencana maupun yang bukan menjadi bagian dari rencana (ekses positif dan negatif).

8. Hal-hal yang bisa Dipelajari

Berbagai hal yang dapat dipelajari dari seluruh proses pengelolaan kegiatan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perlu diuraikan se jelas mungkin situasi dan kondisi yang menyebabkan terjadinya hal-hal tersebut.

Dapat dilengkapi dengan hasil-hasil riset dan teori ilmiah yang terkait untuk lebih menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi. Pembelajaran yang diharapkan muncul dari kegiatan, antara lain terkait aspek desain program, penganggaran/pembiayaan, efisiensi dan efektifitas (*problem solving*), pelibatan para pihak, partisipasi masyarakat, *maintenance* dan *sustainability*, dan publisitas UI.